

**PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN MENGGUNAKAN
TEKNIK ASERTIF UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI
SISWA SMP MUHAMMADIYAH 7 MEDAN T.A 2025/2026**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Untuk Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Program Studi Bimbingan dan Konseling*

Oleh

LENI RAHMAWATI
NPM. 2202080004



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITASMUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2026**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Panitia Skripsi Sarjana Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Starata-1 bagi:

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Leni Rahmawati
NPM : 2202080004
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Menggunakan Teknik Asertif Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa SMP Muhammadiyah 7 Medan Tahun Ajaran 2025/2026

Sudah layak disidangkan.

Medan, April 2026

Disetujui Oleh:
Pembimbing

Asbi, S.Pd., M.Pd., Kons

Diketahui Oleh:

Dekan

Dra. Hj. Svamsyurnita, M.Pd

Ketua Program Studi

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp. (061)6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Nama Lengkap : Leni Rahmawati
NPM : 2202080004
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Menggunakan Teknik Asertif Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa SMP Muhammadiyah 7 Medan Tahun Ajaran 2025/2026

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
03 Maret 26	Perbaikan Abstrak Penelitian sesuaikan Dengan hasil Penelitian		
13 Maret 26	Pembahasan Hasil penelitian harus runtut dan Jelas		
13 Maret 26	lengkapi Rp. 2 Materi yang sesuai dengan Tujuan penelitian		
26 Maret 26	Perjelas Hasil Penelitian sesuai dengan Tahap Bkp		
03 April 26	Kesimpulan ditulis Harus lebih Aplikatif		
06 April 26	ACC diundangkan		

Medan, April 2026

Diketahui Oleh,
Ketua Prodi

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd

Dosen Pembimbing

Asbi, S.Pd., M.Pd., Kons



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu, Tanggal 11 April 2026 pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Leni Rahmawati
NPM : 2202080004
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Menggunakan Teknik Asertif Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa SMP Muhammadiyah 7 Medan Tahun Ajaran 2025/2026

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : (**A**) Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

Sekretaris

Dr. Hj. Dewi Kesuma Nasution, M.Hum.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Sri Ngayomi Yudha Wastuti, S.Psi., M.Psi.
2. M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd
3. Asbi, S.Pd., M.Pd., Kons

1.

2.

3.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp. (061)6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Leni Rahmawati
NPM : 2202080004
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Menggunakan Teknik Asertif Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa SMP Muhammadiyah 7 Medan Tahun Ajaran 2025/2026

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi saya yang berjudul “Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Menggunakan Teknik Asertif Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa SMP Muhammadiyah 7 Medan Tahun Ajaran 2025/2026 .” Adalah benar bersifat Asli (Original), bukan hasil menyadur mutlak dari dari karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Medan, April 2026
Yang menyatakan



Leni Rahmawati
NPM. 2202080004

ABSTRAK

Leni Rahmawati. NPM. 2202080004. Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Teknik Asertif untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa SMP Muhammadiyah 7 Tahun Ajaran 2025/2026. Skripsi, Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Keterampilan komunikasi merupakan kemampuan penting yang harus dimiliki setiap individu dalam menjalin hubungan sosial. Komunikasi interpersonal dapat dipahami sebagai proses pengiriman dan penerimaan pesan antara dua individu atau lebih, baik secara verbal maupun nonverbal, yang menghasilkan umpan balik dan interaksi antara kedua pihak. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 7 Medan Tahun Ajaran 2025/2026 melalui penerapan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik asertif. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian sebanyak 7 orang siswa. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah pedoman observasi dan wawancara yang disesuaikan dengan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok teknik asertif. Adapun teknik analisis data yang digunakan meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik asertif efektif dalam meningkatkan keterampilan komunikasi siswa SMP Muhammadiyah 7 Medan, yang sebelumnya cenderung pasif dan menutup diri dari lingkungan sosial, kini menjadi lebih terbuka dan mampu berkomunikasi dengan baik di lingkungannya.

Kata Kunci: Layanan Bimbingan Kelompok, Teknik Asertif, Keterampilan Komunikasi

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji beserta syukur alhamdulillah penulis sampaikan kepada Allah SWT yang mana Allah telah memberikan nikmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini dalam bentuk yang sederhana dengan judul **“Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Menggunakan Teknik Asertif untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa SMP Muhammadiyah 7 Medan Tahun Ajaran 2025/2026”**

Skripsi ini di susun guna melengkapi tugas-tugas dalam memenuhi salah satu syarat kelulusan pada program Strata-1 di Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Peneliti menyadari pada penyusunan skripsi ini tentunya tidak luput dari berbagai kekurangan dan kesulitan, terutama kurangnya pengetahuan peneliti, serta buku literatur yang mendukung skripsi ini. Tetapi, berkat bantuan orang tua, keluarga serta dosen sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terimakasih banyak yang tidak dapat diilustrasikan oleh kata-kata kepada kedua orang tua peneliti yaitu Ayahanda dan Ibunda saya tercinta terima kasih atas rasa cinta dan kasih sayangnya yang tidak pernah ada habisnya untuk doa yang tiada hentinya serta memberikan dukungan sepenuhnya atas semua pilihan yang peneliti ambil baik itu dukungan secara moral ataupun materil.

Selanjutnya penulis ucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof.Dr.Agussani, M.AP selaku rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Ibu Dra. Syamsuryurnita, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang senantiasa memberi motivasi dan semangat kepada penulis.
3. Bapak M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sekaligus menjadi dosen penguji yang senantiasa memberi motivasi dan semangat kepada penulis.
4. Ibu Sri Ngayomi Yudha Wastuti, S.Psi., M.Psi selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang senantiasa memberi motivasi dan semangat kepada penulis.
5. Bapak Asbi, S.Pd., M.Pd., Kons selaku dosen pembimbing yang senantiasa meluangkan waktu, tenaga dan pemikirannya untuk membimbing dan mengarahkan peneliti sehingga bisa sampai pada tahap ini.
6. Kepada cinta pertama penulis Ayahanda Sugeng dan pintu surga penulis Ibunda Lili Suryana yang selalu mendo'akan,memotivasi serta memberikan dukungan penuh sehingga penulis bisa berada pada titik ini

Akhir kata dari penulis yaitu kritik dan saran bagi pembaca untuk membangun dan mengembangkan penelitian ini agar bermanfaat bagi kita semua. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan, Kenikmatan dan RahmatNya kepada kita semua. Aamiin.

Medan, April 2026

Leni Rahmawati
NPM. 2202080004

DAFTAR ISI

ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
2.1. Kerangka Teori.....	9
2.1 Keterampilan Komunikasi	9
2.1.1 Pengertian Keterampilan Komunikasi.....	9
2.1.2 Aspek-Aspek Keterampilan Komunikasi	11
2.1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Komunikasi	12
2.1.4 Karakteristik Keterampilan Komunikasi Remaja.....	13
2.1.5 Pentingnya Keterampilan Komunikasi bagi Siswa SMP.....	14
2. Layanan Bimbingan Kelompok.....	15
2.2.1 Pengertian Bimbingan Kelompok.....	15

2.2.2 Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok	16
2.2.3 Asas-Asas Layanan Bimbingan Kelompok	18
2.2.4 Model Layanan Bimbingan Kelompok.....	19
2.2.5 Tahap-Tahap Bimbingan Kelompok.....	19
3. Teknik Asertif.....	21
3.1 Pengertian Teknik Asertif.....	21
3.2 Ciri-Ciri Teknik Asertif	23
3.3. Tujuan Teknik Asertif.....	24
2.2. Penelitian Yang Relevan.....	28
2.3. Kerangka Konseptual	29
BAB III. METODE PENELITIAN.....	31
3.1. Alokasi dan Waktu Penelitian.....	31
1. Lokasi Penelitian.....	31
2. Waktu Penelitian.....	31
3.2. Subjek dan Objek Penelitian.....	32
1. Subjek Penelitian	32
2. Objek Penelitian.....	33
3.3. Defenisi Operasional Penelitian	34
3.4. Desain Penelitian.....	35
3.5. Instrumen Penelitian.....	38
3.6. Teknik Analisis Data.....	43
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
4.1. <u>Temuan</u> Penelitian.....	45

4.2. <u>Pembahasan</u> Penelitian.....	60
BAB V. PENUTUP	65
5.1. Saran	65
5.2. Kesimpulan	66
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN-LAMPIRAN	69
DOKUMENTASI	85

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Rencana Waktu Pelaksanaan Penelitian.....	31
Tabel 3.2	Jumlah Keseluruhan Siswa SMP Muhammadiyah 7 Medan	32
Tabel 3.3	Jumlah Objek Siswa Kelas VII.....	33
Tabel 3.4	Pedoman Keterampilan Komunikasi	39
Tabel 3.5	Wawancara untuk Guru Bimbingan dan Konseling	41
Tabel 3.6	Wawancara untuk Wali Kelas.....	41
Tabel 3.7	Wawancara untuk Siswa	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	30
Gambar 3.1 Desain Penelitian.....	45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Rpl Layanan Bimbingan Kelompok.....	70
Lampiran 2 Laporan Kegiatan Bimbingan Kelompok.....	75
Lampiran 3 Form K-1,K-2,K-3.....	77
Lampiran 4 Berita Acara Bimbingan Proposal.....	81
Lampiran 5 Berita Acara Seminar Proposal.....	82
Lampiran 6 Lembar Pengesahan Proposal.....	83
Lampiran 7 Perubahan Judul.....	84
Lampiran 8 Daftar Riwayat Hidup.....	90

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya, pendidikan merupakan proses sosialisasi yang mengarahkan individu menuju kematangan intelektual, sosial, dan moral sesuai dengan kapasitas dan harkat martabatnya sebagai manusia. Berdasarkan hal tersebut, esensi pendidikan adalah interaksi antarmanusia yang bertujuan membentuk dan mengoptimalkan potensi manusiawi secara berkelanjutan sepanjang kehidupan, disesuaikan dengan kapasitas dan tahap perkembangan masing-masing individu, dengan menjaga keseimbangan antara kebebasan peserta didik dan otoritas pendidik, serta meningkatkan mutu kehidupan manusia (Ahmadi & Supriyono, 2017).

Pendidikan memiliki peran yang sangat fundamental dalam perkembangan manusia, karena melalui pendidikan diharapkan dapat memfasilitasi proses perkembangan menuju tingkat yang lebih optimal. Pelaksanaan pendidikan tidak dapat dipisahkan dari program bimbingan dan konseling, khususnya layanan bimbingan konseling di lingkungan sekolah, agar kepribadian dan kedisiplinan individu dapat berkembang secara maksimal serta mampu memahami berbagai aspek kehidupannya, baik dimensi fisik maupun psikis, maupun kehidupan duniawi dan ukhrawi. Implementasi pendidikan dilakukan untuk mengangkat derajat dan martabat

dalam masyarakat. Berkaitan dengan hal tersebut, tujuan pendidikan secara umum adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta memiliki kompetensi sebagai bekal menghadapi tantangan masa kini dan masa depan. Hal ini ditegaskan dalam Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003.

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup secara individual. Manusia memerlukan kehadiran manusia lainnya untuk memenuhi berbagai kebutuhannya, baik dalam bentuk pelayanan jasa maupun kebutuhan bersifat materi. Pemenuhan kebutuhan manusia akan lebih mudah terwujud apabila tercipta hubungan yang harmonis antarindividu yang saling berinteraksi dalam suatu lingkungan sosial. Dalam upaya memenuhi kebutuhannya, manusia memerlukan relasi sosial yang positif melalui pembinaan hubungan yang baik dengan sesama. Komunikasi menjadi aspek yang sangat vital dalam kehidupan sehari-hari.

Komunikasi merupakan keterampilan fundamental yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, terutama bagi siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang sedang berada dalam fase perkembangan remaja awal. Pada masa ini, siswa mengalami berbagai perubahan fisik, psikologis, dan sosial yang signifikan yang mempengaruhi cara mereka berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Keterampilan komunikasi yang efektif menjadi kunci penting dalam membentuk hubungan interpersonal yang sehat, baik dengan teman sebaya, guru, maupun keluarga.

Menurut Santrock (2019), masa remaja awal merupakan periode kritis dalam perkembangan kemampuan sosial dan emosional, di mana individu mulai membentuk identitas diri dan belajar menjalin relasi yang lebih kompleks dengan orang lain. Dalam konteks ini, kemampuan berkomunikasi secara asertif menjadi sangat penting karena memungkinkan siswa untuk mengekspresikan pikiran, perasaan, dan kebutuhan mereka dengan cara yang jujur, langsung, dan menghormati hak orang lain (Alberti & Emmons, 2017).

Namun, fenomena yang sering ditemui di kalangan siswa SMP adalah kesulitan dalam mengekspresikan diri secara tepat. Beberapa siswa cenderung menampilkan perilaku komunikasi pasif, di mana mereka kesulitan menyampaikan pendapat atau menolak permintaan yang tidak sesuai dengan keinginan mereka. Di sisi lain, ada pula siswa yang menunjukkan perilaku komunikasi agresif, yaitu menyampaikan pendapat dengan cara yang mendominasi atau bahkan menyakiti perasaan orang lain. Kedua pola komunikasi ini dapat menimbulkan berbagai masalah, seperti rendahnya kepercayaan diri, konflik interpersonal, kesulitan dalam kerjasama kelompok, hingga potensi terjadinya perundungan (bullying).

Hasil observasi awal di SMP Muhammadiyah 7 Medan menunjukkan bahwa sebagian siswa mengalami kesulitan dalam berkomunikasi secara efektif. Beberapa siswa terlihat pasif dan kurang berani menyampaikan pendapat saat diskusi kelas, ada yang kesulitan menolak ajakan negatif dari teman sebaya, serta ditemukan pula kasus konflik antar siswa yang disebabkan oleh cara penyampaian yang kurang tepat. Kondisi ini tentu berdampak tidak

hanya pada prestasi akademik, tetapi juga pada perkembangan sosial-emosional siswa secara keseluruhan.

Menurut Hurlock (2016), kegagalan dalam mengembangkan keterampilan komunikasi yang baik pada masa remaja dapat berdampak jangka panjang, termasuk kesulitan dalam membangun relasi sosial, rendahnya harga diri, dan meningkatnya risiko masalah kesehatan mental seperti kecemasan dan depresi. Oleh karena itu, intervensi yang tepat dan sistematis sangat diperlukan untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan komunikasi asertif.

Salah satu pendekatan yang terbukti efektif dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa adalah melalui layanan bimbingan kelompok. Menurut Prayitno (2017), bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan informasi dan mengembangkan berbagai keterampilan melalui dinamika kelompok. Layanan ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar dari pengalaman orang lain, berbagi perspektif, dan mempraktikkan keterampilan baru dalam lingkungan yang aman dan mendukung.

Teknik asertif (*assertiveness training*) merupakan salah satu teknik dalam konseling kelompok yang dirancang khusus untuk meningkatkan kemampuan individu dalam mengekspresikan diri secara tepat. Menurut Corey (2021), Teknik asertif membantu individu membedakan antara perilaku asertif, agresif, dan pasif, serta mengajarkan keterampilan spesifik untuk

berkomunikasi secara lebih efektif. Metode ini telah banyak diterapkan dan menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan kepercayaan diri, kemampuan komunikasi interpersonal, dan kesejahteraan psikologis remaja.

Beberapa penelitian terdahulu mendukung efektivitas pelatihan asertif melalui bimbingan kelompok. Penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Hartini (2020) menunjukkan bahwa pelatihan asertif efektif meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa SMP. Demikian pula penelitian Pratiwi (2021) menemukan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik assertiveness training dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berinteraksi sosial. Hasil penelitian Wijaya dan Suherman (2022) juga menunjukkan bahwa pelatihan asertif mampu menurunkan perilaku agresif dan meningkatkan perilaku prososial pada remaja.

Namun, penerapan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik asertif di SMP Muhammadiyah 7 Medan belum pernah dilakukan secara sistematis dan terstruktur. Padahal, mengingat pentingnya keterampilan komunikasi asertif bagi perkembangan siswa dan adanya indikasi masalah komunikasi yang dialami siswa, intervensi ini menjadi sangat relevan dan mendesak untuk dilaksanakan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Menggunakan Teknik Asertif untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa SMP Muhammadiyah 7 Medan T.A 2025/2026". Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi upaya pengembangan

keterampilan komunikasi siswa melalui layanan bimbingan dan konseling yang efektif dan terukur.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya, agar penelitian ini lebih fokus, maka dibatasi pada beberapa hal, yaitu Teknik asertif, layanan bimbingan kelompok dan keterampilan komunikasi siswa.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah di uraikan di atas pada latar belakang masalah maka dapat dirumuskan masalah yakni “Bagaimana Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Menggunakan Teknik Asertif untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa Tahun Ajaran 2025/2026?”

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana komunikasi interpersonal melalui penerapan asertif dalam pelaksanaan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa Tahun Ajaran 2025/2026?

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan dua kategori manfaat yang dapat diperoleh, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, dengan rincian sebagai berikut

1. Manfaat teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran akademis bagi pengembangan dan perluasan khazanah ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya dalam bidang bimbingan dan konseling. Secara spesifik, penelitian ini dapat memperkaya literatur ilmiah mengenai penerapan pelatihan asertif melalui layanan bimbingan kelompok sebagai strategi pengembangan keterampilan komunikasi siswa.

2. Manfaat praktis

a. Konselor atau Guru BK

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi kebutuhan siswa terkait keterampilan komunikasi, yang selanjutnya dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan dalam merancang dan mengembangkan program layanan bimbingan dan konseling yang lebih efektif. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi dalam upaya memberikan intervensi kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam keterampilan komunikasi interpersonal.

b. Orangtua

Penelitian ini bermanfaat sebagai sumber informasi bagi orangtua dalam membimbing dan membangun kepercayaan diri anak dalam berkomunikasi dengan orang lain. Hasil penelitian dapat membantu

orangtua memahami pentingnya dukungan penuh terhadap anak agar mampu mengembangkan kemampuan berinteraksi secara positif dengan teman sebaya dan lingkungan sosialnya.

c. Siswa

Penelitian ini dapat menjadi bahan literasi bagi siswa untuk memahami tingkat kemampuan komunikasi interpersonal yang dimilikinya, sehingga siswa dapat meningkatkan kemampuan penyesuaian diri dan mengembangkan pola komunikasi yang efektif dalam berinteraksi dengan teman dan lingkungan sekitarnya.

d. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan landasan bagi peneliti berikutnya yang tertarik mengkaji variabel serupa. Penelitian ini juga dapat memberikan inspirasi untuk pengembangan penelitian lanjutan, khususnya dalam merancang intervensi atau tindakan alternatif untuk meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa dengan pendekatan yang lebih variatif.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

1.1. Kerangka Teoretis

1.1 Keterampilan Komunikasi

1.1.1 Pengertian Keterampilan Komunikasi

Keterampilan komunikasi merupakan kemampuan individu dalam menyampaikan dan menerima pesan secara efektif kepada orang lain. Menurut Hargie (2011) menjelaskan keterampilan komunikasi adalah sekumpulan perilaku yang dipelajari dan dapat dimodifikasi yang memungkinkan individu untuk berinteraksi dengan orang lain dengan cara yang menghasilkan respons tertentu yang dapat diprediksi. Keterampilan ini mencakup kemampuan verbal dan non-verbal yang digunakan untuk bertukar informasi, ide, dan emosi secara efektif.

DeVito (2021) mendefinisikan Keterampilan komunikasi merupakan kemampuan untuk mengirim dan menerima pesan secara efektif, yang melibatkan proses encoding (pengkodean) dan decoding (penguraian) pesan dengan tepat. Komunikasi yang efektif memerlukan pemahaman konteks, pemilihan media yang tepat, dan kemampuan untuk menyesuaikan pesan dengan audiens. Sejalan dengan itu, Adler & Proctor (2020) mengungkapkan bahwa Keterampilan komunikasi adalah kompetensi yang memungkinkan individu untuk mencapai tujuan komunikasi mereka dengan cara yang sesuai dengan konteks sosial dan

budaya. Keterampilan ini bersifat multidimensional, mencakup aspek kognitif (pemahaman), afektif (empati), dan behavioral (perilaku).

Selanjutnya, Wood (2023) menyatakan bahwa keterampilan komunikasi adalah kemampuan yang dapat dipelajari untuk berinteraksi dengan orang lain secara efektif dan tepat dalam berbagai konteks. Keterampilan ini mencakup kemampuan untuk mengekspresikan ide dengan jelas, mendengarkan dengan empati, dan beradaptasi dengan berbagai situasi komunikasi. Spitzberg dan Cupach (2022) Keterampilan komunikasi merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan cara yang sesuai (*appropriate*) dan efektif (*effective*) dalam mencapai tujuan komunikasi sambil mempertahankan atau meningkatkan hubungan dengan orang lain. Kompetensi komunikasi melibatkan pengetahuan, motivasi, dan keterampilan perilaku.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa keterampilan komunikasi adalah kemampuan yang dapat dipelajari dan dikembangkan untuk menyampaikan dan menerima pesan secara efektif dan tepat kepada orang lain. Keterampilan ini bersifat multidimensional, mencakup aspek verbal dan non-verbal, serta melibatkan kemampuan mendengarkan aktif, memahami konteks, dan menyesuaikan pesan dengan audiens.

2.1.2 Aspek-Aspek Keterampilan Komunikasi

Keterampilan komunikasi memiliki beberapa aspek penting yang saling terkait. Menurut Hargie (2021), aspek-aspek keterampilan komunikasi meliputi:

1) Keterampilan Verbal

Keterampilan verbal berkaitan dengan kemampuan menggunakan kata-kata dan bahasa secara efektif. Ini mencakup pemilihan kata yang tepat, struktur kalimat yang jelas, dan penyampaian pesan yang mudah dipahami. Siswa SMP perlu mengembangkan kemampuan artikulasi yang baik agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan jelas oleh lawan bicara.

2) Keterampilan Non Verbal

Komunikasi nonverbal mencakup bahasa tubuh, ekspresi wajah, kontak mata, gestur, dan nada suara. Knapp dan Hall (2014) menyatakan bahwa komunikasi nonverbal seringkali lebih kuat daripada komunikasi verbal dalam menyampaikan emosi dan sikap. Kemampuan membaca dan menggunakan isyarat nonverbal sangat penting dalam komunikasi interpersonal.

3) Keterampilan Mendengarkan Aktif

Mendengarkan aktif adalah kemampuan untuk fokus sepenuhnya pada pembicara, memahami pesan yang disampaikan, dan memberikan respons yang sesuai. Brownell (2016) menjelaskan bahwa mendengarkan

aktif melibatkan perhatian, pemahaman, mengingat, evaluasi, dan respons terhadap pesan yang diterima.

4) Keterampilan Empati

Empati adalah kemampuan memahami dan merasakan apa yang dialami orang lain. Dalam komunikasi, empati membantu seseorang untuk merespons dengan lebih sensitif dan sesuai dengan kebutuhan emosional lawan bicara (Goleman, 2015).

5) Keterampilan Asertif

Asertivitas adalah kemampuan menyampaikan pendapat, perasaan, dan kebutuhan secara jujur dan tegas tanpa melanggar hak orang lain. Alberti dan Emmons (2017) menekankan bahwa komunikasi asertif adalah kunci untuk membangun hubungan interpersonal yang sehat.

2.1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Komunikasi

Beberapa faktor dapat mempengaruhi keterampilan komunikasi seseorang, terutama pada remaja usia SMP:

1) Faktor Individual

Prayitno dan Amti (2015) menjelaskan bahwa faktor individual meliputi kepribadian, kepercayaan diri, kecerdasan emosional, dan pengalaman pribadi. Siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi cenderung lebih berani menyampaikan pendapat dan berkomunikasi dengan orang lain.

2) Faktor Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan tempat pertama individu belajar berkomunikasi. Pola asuh orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan keterampilan komunikasi anak (Santrock, 2019). Keluarga yang menerapkan komunikasi terbuka akan menghasilkan anak yang lebih terampil dalam berkomunikasi.

3) Faktor Lingkungan Sekolah

Sekolah memberikan kesempatan luas bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan komunikasi melalui interaksi dengan guru dan teman sebaya. Atmosfer kelas yang kondusif dan mendukung akan memfasilitasi pengembangan keterampilan komunikasi siswa

4) Faktor Sosial Budaya

Nilai dan norma budaya mempengaruhi cara seseorang berkomunikasi. Budaya kolektif dan individualis memiliki pola komunikasi yang berbeda. Dalam konteks Indonesia yang berbudaya kolektif, harmoni dan kesopanan sering menjadi pertimbangan penting dalam komunikasi.

2.1.4 Karakteristik Keterampilan Komunikasi Remaja

Remaja usia SMP (12-15 tahun) berada dalam fase perkembangan yang unik. Hurlock (2016) menjelaskan bahwa remaja awal mengalami perubahan signifikan dalam cara berkomunikasi, yaitu:

- a. Mulai mencari identitas diri dan ingin diakui dalam kelompok sebaya
- b. Sangat sensitif terhadap penilaian orang lain

- c. Cenderung lebih terbuka dengan teman sebaya dibanding orang tua
- d. Kadang mengalami kesulitan mengekspresikan emosi secara tepat
- e. Membutuhkan pengakuan dan apresiasi dalam komunikasi

Sarwono (2015) menambahkan bahwa remaja sering mengalami hambatan komunikasi karena masih dalam proses belajar memahami perspektif orang lain dan mengelola emosi. Oleh karena itu, intervensi yang tepat diperlukan untuk membantu remaja mengembangkan keterampilan komunikasi yang efektif.

2.1.5 Pentingnya Keterampilan Komunikasi bagi Siswa SMP

Keterampilan komunikasi yang baik memberikan banyak manfaat bagi siswa SMP, antara lain:

1) Meningkatkan Prestasi Akademik

Siswa yang memiliki keterampilan komunikasi baik lebih mudah bertanya kepada guru, berdiskusi dengan teman, dan mempresentasikan ide-ide mereka. Hal ini berdampak positif pada pencapaian akademik (Djamarah, 2014).

2) Membangun Hubungan Sosial yang Positif

Komunikasi yang efektif membantu siswa membangun dan memelihara pertemanan yang sehat. Siswa dapat menghindari konflik atau menyelesaikan konflik dengan cara yang konstruktif (Johnson & Johnson, 2015).

3) Meningkatkan Kepercayaan Diri

Ketika siswa mampu mengekspresikan diri dengan baik, kepercayaan diri mereka meningkat. Mereka merasa lebih kompeten dan dihargai dalam lingkungan sosial (Santrock, 2018).

4) Persiapan Masa Depan

Keterampilan komunikasi adalah kompetensi yang sangat dibutuhkan dalam dunia kerja dan kehidupan bermasyarakat. Membangun keterampilan ini sejak dini akan mempersiapkan siswa untuk masa depan yang lebih baik (Trilling & Fadel, 2012).

2. Layanan Bimbingan Kelompok

2.2.1 Pengertian Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling yang dilakukan dalam format kelompok. Menurut Prayitno (2017), bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok, dimana terdapat interaksi antara anggota kelompok yang membahas berbagai hal yang berguna untuk pengembangan pribadi dan pemecahan masalah.

Corey dan Corey (2014) mendefinisikan bimbingan kelompok sebagai proses interpersonal yang dipimpin oleh pemimpin kelompok terlatih dan berfokus pada pikiran dan perilaku sadar. Kelompok dapat berfokus pada pendidikan, perkembangan karir, pengembangan keterampilan sosial, atau isu-isu pribadi.

Romlah (2014) menjelaskan bahwa bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan kepada individu melalui suasana kelompok

yang memungkinkan setiap anggota untuk berpartisipasi aktif dan berbagi pengalaman dalam upaya pengembangan wawasan, sikap, dan keterampilan yang diperlukan dalam upaya mencegah timbulnya masalah atau dalam upaya pengembangan pribadi.

2.2.2 Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok

Kesuksesan layanan bimbingan kelompok sangat dipengaruhi sejauh mana tujuan yang akan dicapai dalam layanan kelompok yang diselenggarakan. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok secara umum bertujuan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri anggota kelompok.

Tujuan bimbingan kelompok yang dikemukakan oleh Prayitno (2017) adalah sebagai berikut.

1) Tujuan Umum

Tujuan umum dari layanan bimbingan kelompok adalah berkembangnya sosialisasi siswa, khususnya kemampuan komunikasi anggota kelompok. Sering menjadi kenyataan bahwa kemampuan bersosialisasi/berkomunikasi seseorang sering terganggu oleh perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang tidak objektif, sempit dan terkungkung serta tidak efektif. Melalui layanan bimbingan kelompok diharapkan hal-hal yang mengganggu perasaan dapat diungkapkan, diringankan melalui berbagai cara, pikiran yang buntu atau beku dicairkan dan didinamikakan melalui masukan dan tanggapan baru, persepsi yang menyimpang atau kecil,

diluruskan dan diperluas melalui pencairan pikiran, sikap yang tidak efektif kalau perlu diganti dengan yang baru yang lebih efektif. Kondisi dan proses berperasaan, berpikir, berpersepsi dan berwawasan terarah, luwes dan luas serta dinamis kemampuan berkomunikasi, bersosialisasi dan bersikap dapat dikembangkan. Selain tujuan tersebut, tujuan lain yaitu untuk mengentaskan masalah klien dengan memanfaatkan dinamika kelompok.

2) Tujuan Khusus

Bimbingan kelompok bermaksud membahas topik-topik tertentu. Melalui dinamika kelompok yang intensif, pembahasan topik-topik itu mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang diwujudkan dengan tingkah laku yang lebih efektif.

Berdasarkan tujuan layanan bimbingan kelompok yang telah dikemukakan bahwa layanan bimbingan kelompok merupakan wadah bagi siswa dalam mengembangkan potensi diri, memperoleh informasi, mengemukakan pendapat terhadap informasi yang diterima, sehingga informasi yang diterima dapat bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain.

2.2.3 Asas-Asas Layanan Bimbingan Kelompok

Prayitno (2017:45) menjelaskan asas-asas yang ada dalam layanan bimbingan kelompok adalah sebagai berikut.

1) Asas Kerahasiaan

Semua anggota harus menyimpan dan merahasiakan informasi yang dibahas dalam kelompok, terutama hal-hal yang tidak layak diketahui orang lain.

2) Asas Kesukarelaan

Semua anggota dapat menampilkan diri secara spontan tanpa malu-malu atau dipaksa oleh teman lain atau pimpinan kelompok.

3) Asas Keterbukaan

Semua anggota bebas dan terbuka untuk menyampaikan pendapatnya, ide, dan saran tentang apa saja yang dirasakan atau yang dipikirkan anggota kelompok tanpa rasa malu dan ragu-ragu.

4) Asas Kenormatifan

Semua yang dibicarakan dalam kelompok tidak ada yang bertentangan dengan norma-norma yang berlaku.

Setiap anggota harus dapat menjaga rahasia dari anggota kelompok yang lain dan juga harus saling terbuka dalam menyampaikan permasalahan yang sedang dibahas serta sukarela dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.

2.2.4 Model Layanan Bimbingan Kelompok

Prayitno (2017) menjelaskan bahwa dalam penyelenggaraan layanan bimbingan kelompok terdapat dua jenis kelompok, yaitu kelompok bebas dan kelompok tugas.

1. Kelompok Bebas

Kegiatan dalam kelompok bebas, semua anggota bebas mengemukakan segala pikiran dan perasaannya dalam kelompok, selanjutnya apa yang disampaikan dalam kelompok itulah yang menjadi pokok bahasan kelompok.

2. Kelompok Tugas

Kegiatan dalam kelompok tugas, arah dan isi kegiatan kelompok tidak ditentukan oleh anggota kelompok, melainkan penyelesaian terhadap suatu tugas yang diberikan pemimpin kelompok untuk dibahas dan diselesaikan oleh anggota kelompok.

2.2.5 Tahap-Tahap Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok berlangsung melalui lima tahap. Menurut (Prayitno, 2017:15) tahap-tahap bimbingan kelompok adalah sebagai berikut.

1) Tahap Pembentukan

Tahap ini merupakan tahap pengenalan, tahap melibatkan diri atau proses memasuki diri ke dalam kehidupan kelompok. Variasi dalam hal jenis kelamin, unsur pendidikan dan pengalaman menjadi

pertimbangan dalam pembentukan kelompok. Pada tahap ini juga tempat duduk peserta kelompok diatur dengan membentuk sebuah lingkaran, sehingga setiap anggota kelompok dapat melihat satu sama lainnya secara langsung.

2) Tahap Peralihan

Tahapan peralihan yaitu tahapan untuk mengalihkan kegiatan awal kelompok kepada kegiatan berikutnya yang lebih terarah pada pencapaian tujuan kelompok. Tahap kegiatan ini membahas topik-topik tertentu yang akan mengantarkan anggota kelompok mencapai tujuan dalam bimbingan kelompok. Pada tahap ini pemimpin kelompok menegaskan kesiapan dan peran para anggota kelompok untuk memulai kegiatan.

3) Tahap Kegiatan.

Tahap kegiatan merupakan tahapan kegiatan inti untuk membahas topik-topik tertentu pada bimbingan kelompok. Kelangsungan kegiatan kelompok pada tahap ini amat tergantung pada hasil dari tahap sebelumnya, jika tahap sebelumnya berhasil dengan baik, maka tahap ketiga ini kemungkinan besar akan berlangsung dengan lancar.

Tahap ketiga ini pemimpin kelompok memberikan topik tugas atau topik bebas, dimana topik tugas ditentukan oleh pemimpin kelompok dan topik bebas dikemukakan oleh anggota kelompok. Dalam penelitian ini peneliti memakai topik tugas. Semua anggota

kelompok berperan aktif dan terbuka mengemukakan pikiran dan pendapatnya terkait topik yang dibahas dalam kelompok.

4) Tahap Penyimpulan.

Tahap penyimpulan yaitu tahapan untuk melihat kembali apa yang sudah dilakukan dan dicapai oleh kelompok. Peserta kelompok diminta melakukan refleksi berkenaan dengan kegiatan pembahasan yang baru saja mereka ikuti.

5) Tahap Pengakhiran.

Tahap ini merupakan tahap akhir dari seluruh kegiatan. Kelompok merencanakan kegiatan bimbingan kelompok selanjutnya dan pembahasan keberhasilan kelompok.

Pembahasan mengenai keberhasilan kelompok, hendaknya berfokus pada komitmen anggota kelompok. Prayitno (2017) “ketika kelompok memasuki tahap pengakhiran, kegiatan kelompok hendaknya dipusatkan pada pembahasan dan penjelajahan tentang apakah anggota kelompok akan mampu menerapkan hal-hal yang telah mereka pelajari dalam suasana kelompok, pada kehidupan nyata mereka sehari-hari.

3.1 Teknik Asertif

3.1.1 Pengertian Teknik Asertif

Asertif merupakan kunci utama dalam menjalin hubungan interpersonal. Asertif mengacu pada kemampuan seseorang untuk mengekspresikan ide, minat, dan perasaan dengan mudah, tepat tanpa

kecemasan (Lizarraga, Ugarte, Cardelle-Elawar, Iriarte, & Baquedano, 2018). Kunci utama dari asertif adalah kejujuran, artinya individu jujur pada diri sendiri mengenai apa yang dirasakan dan dipikirkan tanpa menyakiti perasaan orang lain (Rees & Graham, 2019). Perilaku asertif dapat meningkatkan harga diri, mengetahui kelebihan dan keterbatasan serta mampu mencintai diri sendiri. Terkadang, individu mengalami kesulitan untuk mengungkapkan perasaan secara tepat dan jujur. Oleh karena itu, diperlukan serangkaian latihan yang disebut teknik asertif

Teknik asertif (*assertiveness training*) adalah suatu bentuk intervensi yang dirancang untuk membantu individu mengembangkan kemampuan berkomunikasi secara tegas, jujur, dan langsung tanpa melanggar hak orang lain. Menurut Alberti dan Emmons (2017), pelatihan asertif bertujuan untuk mengajarkan individu bagaimana menyatakan pendapat, perasaan, kebutuhan, dan keinginan mereka dengan cara yang tepat dan efektif.

Corey (2017) mendefinisikan pelatihan asertif sebagai prosedur behavioral yang sistematis untuk mengajarkan individu cara mengekspresikan pikiran, perasaan, dan kepercayaan mereka dengan cara yang jujur, langsung, dan sesuai. Pelatihan ini membantu individu membedakan antara perilaku asertif, agresif, dan pasif.

Dalam konteks pendidikan, Sukadji (2018) menjelaskan bahwa pelatihan asertif adalah program terstruktur yang mengajarkan siswa keterampilan komunikasi interpersonal yang sehat, termasuk

kemampuan mengatakan "tidak", mengekspresikan perasaan positif dan negatif, serta memulai dan mempertahankan percakapan. Susanti (2016) mengemukakan bahwa teknik asertif adalah proses untuk membantu seseorang mampu menyampaikan perasaan dan keinginannya. Teknik asertif mengajarkan individu bagaimana berperilaku tegas dalam berbagai situasi sosial yang dihadapinya, serta bagaimana mempertahankan apa yang seharusnya dilakukan tanpa melanggar hak dan menyakiti orang lain (Spiegler & Guevremont, 2010). Teknik pelatihan asertive dapat diberikan pada individu yang mengalami kesulitan membina hubungan interpersonal baik di rumah, tempat kerja, sekolah, maupun di lingkungan masyarakat (Corey, 2019).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat dipahami bahwa teknik asertif merupakan salah satu teknik dalam konseling yang dapat membantu individu untuk mengekspresikan perasaan, pikiran, ide, keyakinannya secara tepat, jujur tanpa merasa cemas, dan tanpa melanggar hak-hak orang lain.

3.1.2. Ciri-Ciri Perilaku Asertif

Asertif merupakan perilaku jujur, langsung, tepat tanpa menyakiti perasaan orang lain. Fensterheim dan Baer (Arumsari, 2017) mengidentifikasi ciri-ciri asertif sebagai berikut.

- 1) Bebas mengemukakan pikiran dan pendapat, baik melalui kata-kata maupun tindakan.

- 2) Dapat berkomunikasi secara langsung dan terbuka.
- 3) Mampu memulai, melanjutkan dan mengakhiri suatu pembicaraan dengan baik.
- 4) Mampu menolak dan menyatakan ketidaksetujuannya terhadap pendapat orang lain, atau segala sesuatu yang tidak beralasan dan cenderung bersifat negatif.
- 5) Mampu mengajukan permintaan dan bantuan kepada orang lain ketika membutuhkan.
- 6) Mampu menyatakan perasaan, baik yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan dengan cara yang tepat.
- 7) Memiliki sikap dan pandangan yang aktif terhadap kehidupan.
- 8) Menerima keterbatasan yang ada di dalam dirinya dengan tetap berusaha untuk mencapai apa yang diinginkannya sebaik mungkin, sehingga baik berhasil maupun gagal akan tetap memiliki harga diri (self esteem) dan kepercayaan diri (self confidence).

3.1.3 Tujuan Teknik Asertif

Teknik Asertif memiliki beberapa tujuan yang dapat membantu klien untuk lebih memahami perilakunya. Adapun tujuan assertiveness training adalah untuk:

- 1) Meningkatkan kesadaran klien akan hak-haknya, membedakan antara perilaku asertif dan non asertif, serta membedakannya dengan perilaku agresif, belajar keterampilan asertif baik verbal maupun non verbal, serta membantu klien untuk tidak terlalu memikirkan

penilaian orang lain tentang dirinya dan menghindarkan klien untuk mengukur atau mencari kesalahan orang lain

- 2) Meningkatkan keterampilan sosial dan kepercayaan diri.
- 3) Meningkatkan hubungan interpersonal dan mengatasi kecemasan dalam hubungan sosial.
- 4) Meningkatkan kemampuan interpersonal yaitu mampu berkata tidak, membuat permintaan, mengekspresikan perasaan

3.1.4 Langkah-Langkah Pelatihan Assertive

Langkah-langkah awal dalam pelatihan asertif menyerupai beberapa pendekatan perilaku dalam konseling. Prosedur-prosedur ini mengutamakan tujuan-tujuan spesifik dan kehati-hatian (Osipow, 2014) sebagai berikut :

- a. Dengan penggalan data terhadap klien, konselor mengerti dimana ketidaksertifan pada konselinya.
- b. Mengidentifikasi perilaku yang diinginkan oleh klien dan harapanharapannya.
- c. Pada tahap ini, konselor dapat mengungkapkan perilaku/sikap yang diinginkan konseli sehubungan dengan permasalahan yang dihadapi dan harapan-harapan yang diinginkannya.
- d. Menentukan prilaku akhir yang diperlukan dan yang tidak diperlukan.
- e. Dengan kata lain, konselor dapat menentukan perilaku yang harus dimiliki konseli untuk menyelesaikan masalahnya dan juga

mengenali perilaku-prilaku yang tidak diperlukan yang menjadi pendukung ketidakasertifannya.

- f. Membantu klien untuk membedakan perilaku yang dibutuhkan dan yang tidak dibutuhkan dalam rangka menyelesaikan masalahnya.
- g. Setelah konselor menentukan perilaku yang dibutuhkan dan yang tidak dibutuhkan, kemudian ia menjelaskannya kepada konseli tentang apa yang seharusnya ia lakukan dan ia hindari dalam rangka menyelesaikan permasalahannya dan memperkuat penjelasannya tersebut.
- h. Mengungkapkan ide-ide yang Memberikan tugas kepada konseli secara bertahap untuk melancarkan perilaku asertif yang dimaksud.
- i. Untuk kelancaran dan kesuksesan latihan, konselor memberikan tugas kepada konseli untuk berlatih sendiri. Hal ini dapat menumbuhkan rasa percaya diri konseli, sehingga ia merasa mampu memperoleh perilaku yang ia inginkan. tidak rasional, sikap-sikap dan kesalahpahaman yang ada difikiran konseli. Konselor dapat mengungkap ide-ide konseli yang tidak rasional yang menjadi penyebab masalahnya, sikap-sikap dan kesalahpahaman yang mendukung timbulnya masalah tersebut.
- j. Menentukan respon-respon asertif/ sikap yang diperlukan untuk menyelesaikan permasalahannya.
- k. Konselor dapat memberikan contoh-contoh yang dapat membantu konseli.

- l. Mengadakan pelatihan perilaku asertif dan mengulang-ulangnya
- m. Konselor memandu konseli untuk mempraktikkan perilaku asertif yang diperlukan, menurut contoh yang diberikan konselor sebelumnya.
- n. Melanjutkan latihan perilaku aserti.
- o. Memberikan penguatan terhadap tingkah laku yang diinginkan. Penguatan dibutuhkan untuk meyakinkan bahwa konseli harus dapat bersikap tegas terhadap permintaan orang lain padanya, sehingga orang lain tidak mengambil mafaat dari kita secara bebas. Selain itu yang lebih pokok adalah konseli dapat menerapkan apa yang telah dilatihnya dalam situasi yang nyata.

Berdasarkan uraian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa teknik asertif merupakan terapi perilaku yang dirancang untuk memberdayakan diri mereka sendiri yang diberikan pada individu yang diganggu kecemasan, tidak mampu mempertahankan hak-haknya, terlalu lemah, membiarkan orang lain merongrong dirinya, tidak mampu mengekspresikan amarahnya dengan benar dan cepat tersinggung agar menghapus tingkah laku negatif dan menyertakan pemunculan tingkah laku atau respon yang berlawanan dengan tingkah laku yang hendak dihapuskan.

B. Penelitian yang Relevan

Sari dan Hasanah (2017) melakukan penelitian tentang efektivitas pelatihan asertif untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa SMP. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa pelatihan asertif secara signifikan meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berkomunikasi, dengan nilai effect size yang tergolong besar.

Sulistyowati (2018) meneliti efektivitas pelatihan asertif dalam mengurangi perilaku bullying pada siswa SMP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti pelatihan asertif memiliki perilaku bullying yang lebih rendah dan lebih mampu melindungi diri dari viktimisasi.

Rahayu (2019) melakukan penelitian tentang efektivitas bimbingan kelompok dengan teknik assertive training untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa SMP. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan pada keterampilan komunikasi siswa setelah mengikuti program, dengan kategori efektivitas tinggi.

Nurjanah dan Widyastuti (2018) meneliti pengaruh bimbingan kelompok dengan teknik latihan asertif terhadap kemampuan komunikasi asertif siswa. Penelitian eksperimen ini menunjukkan bahwa kelompok eksperimen memiliki skor komunikasi asertif yang secara signifikan lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol.

Pratiwi (2020) melakukan penelitian tentang pelatihan asertif melalui layanan bimbingan kelompok untuk mengurangi perilaku bullying pada siswa SMP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa intervensi ini efektif dalam meningkatkan perilaku asertif siswa dan mengurangi kecenderungan menjadi korban atau pelaku bullying.

C. Kerangka Konseptual

Bimbingan dan konseling merupakan bagian integral yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan yang berperan dalam membendung arus perilaku negatif para siswa khususnya di sekolah. Beberapa layanan yang diberikan bimbingan dan konseling ada yang berfungsi sebagai pencegahan, penyembuhan, pemahaman, dan pengembangan. Untuk itu bimbingan konseling juga memiliki konsep dalam mencegah perilaku menyimpang dari setiap siswa. Tidak hanya itu, kasus yang sering terabaikan di lembaga formal adalah siswa yang memiliki kecerdasan tinggi namun tidak mendapatkan prestasi yang maksimal yang sesuai dengan kecerdasannya. Setelah mencari kemungkinan faktor penyebab adalah kebanyakan berasal dari tidak bisanya dalam mengendalikan dirinya dalam beberapa hal atau bahkan dalam semua hal. Pengendalian diri itu sendiri sebenarnya memiliki dampak yang amat besar dalam psikologis siswa itu sendiri termasuk terhadap prestasinya.

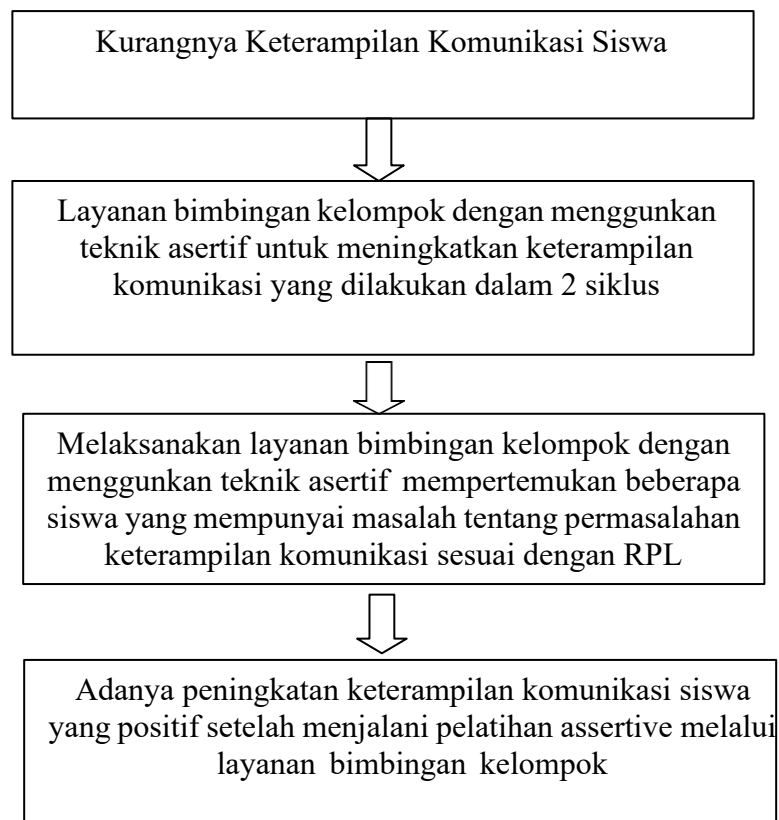
Untuk itu, seorang guru pembimbing atau konselor sekolah perlu memaksimalkan peran dan fungsinya di lembaga sekolah yang ditanganinya. Sehingga setiap siswa yang menjadi anak asuh bagi guru pembimbing dapat mencapai perkembangan yang maksimal.

Salah satu upaya yang dapat dilaksanakan oleh guru BK di sekolah adalah dengan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa. Hal yang istimewa dalam bimbingan kelompok ini dimaksudkan agar peserta didik yang mengalami permasalahan dalam keterampilan komunikasi tidak mengalami stress atau cemas berkepanjangan

karena penelitian ini di adakan untuk membantu peserta didik dalam mengentaskan permasalahan

Dalam penelitian ini, peneliti ingin meningkatkan keterampilan komunikasi melalui layanan bimbingan kelompok yang akan dilaksanakan dalam beberapa siklus di mana peneliti nantinya akan melihat apakah cara peneliti merancang layanan ini perlu diperbaiki, atau mungkin peneliti akan menemukan kekurangan dan kelebihan dalam layanan ini.

Gambar 2.1 Kerangka Konsepual



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah SMP Muhammadiyah 7 Medan yang berlokasi di Jalan Pelita II No.3-5 Medan, Sidorame Barat II, Kec. Medan Perjuangan, Kota Medan Prov. Sumatera Utara. Lokasi ini dipilih karena memiliki semua aspek pendukung yang membuat penelitian berjalan dengan baik.

2. Waktu Penelitian

Kegiatan ini akan dilaksanakan pada tahun ajaran 2025/2026 yang tepatnya dimulai dari bulan Oktober 2025 sampai bulan Februari 2026. Untuk lebih jelasnya, rencana waktu penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1

Waktu Pelaksanaan Penelitian

Jenis kegiatan	Bulan/Tahun 2025/2026							
	Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Maret	April
Pengajuan Judul	■							
Persetujuan Judul	■							
Penulisan Proposal		■						
Bimbingan Proposal			■					
Seminar Proposal			■					
Pelaksanaan Penelitian				■	■			
Bimbingan Skripsi						■	■	
Siding Meja Hijau								■

3.2 Subjek dan Objek

1. Subjek

Sugiyono (2011:25) menyatakan bahwa subjek adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun Subjek penelitian ini adalah semua siswa SMP Muhammadiyah 7 Medan. *Accessible Populations* meliputi semua siswa kelas VII. Pertimbangan penetapan *accessible populations*: Alasannya karena kelas VII merupakan masa dimana mereka seharusnya sudah mampu berkomunikasi dengan baik di lingkungannya. Periode perkembangan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa, dilihat dari perubahan-perubahan biologis, kognitif dan sosio-emosional (Santrock, 2017).

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri bekerjasama dengan guru bimbingan dan konseling, Guru Bidang Studi, Wali kelas serta seluruh Siswa SMP Muhammadiyah 7 Medan T.A 2025/2026 yang terlihat pada tabel 3.2 dibawah ini:

Tabel 3.2
Jumlah Keseluruhan Siswa SMP Muhammadiyah 7

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VII-1	26
2	VII-2	26
3	VII-3	25
4	VII-4	25
5	VII-5	25
Jumlah		127

2. Objek

Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa objek adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh subjek. Sejalan dengan itu, Edwin (2018) mengemukakan bahwa objek merupakan bagian dari jumlah data dan karakteristik yang dimiliki oleh subjek tersebut.

Selanjutnya Arikunto (2020) menjelaskan bahwa pengambilan objek harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh objek yang benar-benar dapat berfungsi sebagai contoh atau dapat menggambarkan keadaan subjek yang sebenarnya”.

Oleh sebab itu objek dalam penelitian kualitatif ini adalah khusus siswa yang bermasalah dengan kemampuan dalam keterampilan komunikasi yang diambil berdasarkan rekomendasi guru bimbingan dan konseling beserta wali kelas yang berjumlah 7 orang siswa kelas VII T.A 202/2025 dengan teknik purposive sampling yaitu pemilihan objek penelitian berdasarkan kriteria siswa yang memiliki keterampilan komunikasi yang rendah seperti yang terlihat pada tabel 3.3 di bawah ini:

Tabel 3.3
Jumlah Objek Siswa Kelas VII

No	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Objek
1	VII-1	26	4
2	VII-2	26	3
3	VII-3	25	-
4	VII-4	25	
5	VII-5	25	-
Jumlah		127	7

3.3 Definisi Operasional

Untuk mencegah terjadinya penafsiran yang berbeda-beda, serta untuk menciptakan kesamaan pengertian variabel-variabel maka penulis perlu merumuskan definisi operasional.

1. Layanan Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok merupakan upaya pemberian bantuan pada individu yang memerlukan, melalui kegiatan kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok sebagai media. Gerak dan arah pencapaian tujuan kelompok ditentukan oleh dinamika kelompok, suasana kelompok yang benar-benar hidup akan dapat terlihat pada dinamika kelompok yang telah berkembang secara efektif yang ditandai dengan tercapai tujuan yang telah dirumuskan.

2. Teknik Asertif

Teknik Assertive adalah salah satu teknik dalam konseling yang dapat membantu individu untuk mengekspresikan perasaan, pikiran, ide, keyakinannya secara tepat, jujur tanpa merasa cemas, dan tanpa melanggar hak-hak orang lain.

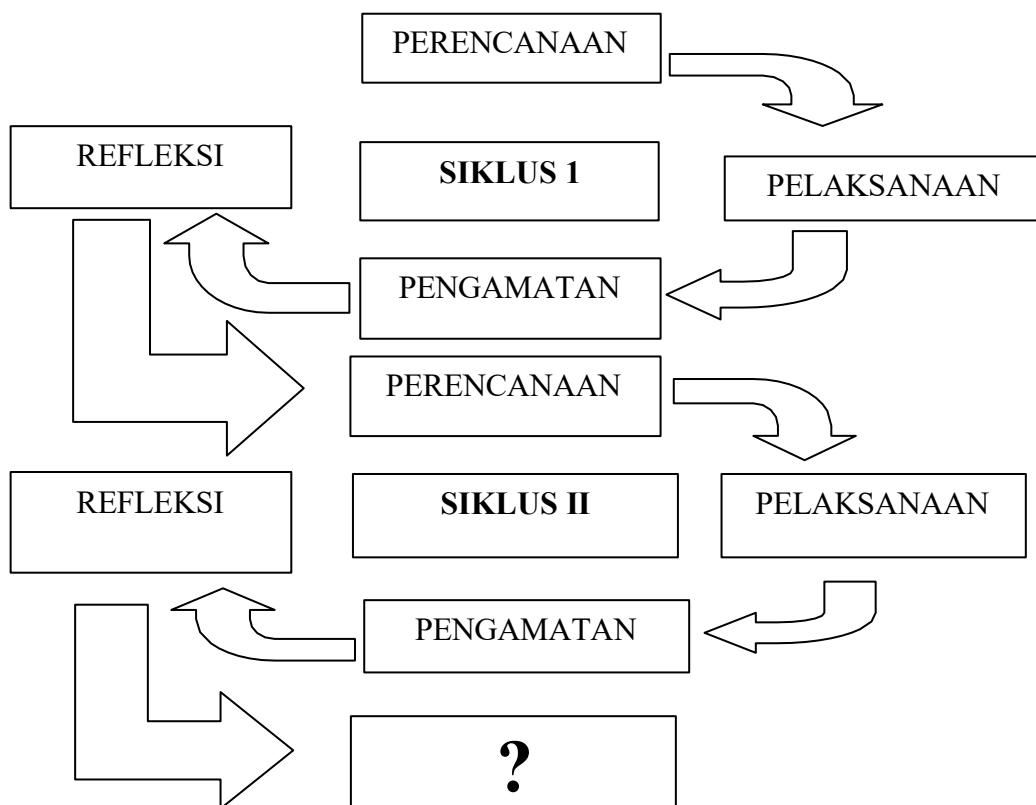
3. Keterampilan Komunikasi

Keterampilan komunikasi yang terdiri dari: (1) terdapat hubungan satu atau beberapa individu yang memiliki kedekatan sehingga merasakan kehadiran satu sama lain, (2) Keterampilan komunikasi terjadi secara komunikatif, artinya terjadi interaksi yang fokus dan penuh perhatian, (3) Keterampilan komunikasi melibatkan pertukaran pesan, (4) pesan dikodekan dengan berbagai bentuk, verbal dan nonverbal, dan (5) keterampilan komunikasi terjadi secara spontan dan tidak berstruktur.

4 Desain Penelitian

Desain penelitian yang dilakukan adalah desain yang digambarkan oleh Iskandar (2012) mengemukakan bahwa ada empat tahapan yang dilalui dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi.”

Adapun model untuk masing-masing tahap adalah seperti pada gambar 3.1 dibawah ini:



Gambar 3.1 Siklus PTK

Sesuai dengan prosedur penelitian ini, yakni penelitian tindakan bimbingan konseling, maka pada penelitian ini memiliki beberapa tahap penelitian berupa siklus. Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari dua siklus. Dalam setiap siklus, ada

dua kali pertemuan bimbingan kelompok, sehingga dalam dua siklus ada empat kali pertemuan. Adapun tahapannya adalah sebagai berikut:

1. Siklus I

a) Perencanaan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah menyiapkan seluruh perangkat yang diperlukan untuk penelitian, perangkat tersebut adalah:

- Menyiapkan RPL dalam 2 kali pertemuan;
- Menyediakan format penilaian RPL;
- Menyediakan format penilaian proses konseling baik penilaian Laiseg, Laijapen, Laijapan, dan format pelaksanaan aktivitas layanan bimbingan kelompok;
- Menyediakan alat perekam suara;
- Menyiapkan jadwal dan tempat bimbingan kelompok

b) Tindakan

Melaksanakan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa. Kegiatan ini direncanakan 2 kali pertemuan, pertemuan 1 dilaksanakan sesuai RPL.

c) Observasi

Pada tahap ini dilaksanakan kegiatan observasi terhadap proses konseling dengan menganalisis RPL. Jika hasilnya baik berarti tindakan pada siklus 1 sudah dinyatakan baik. Kemudian analisis dilakukan pada peningkatan pada keterampilan komunikasi siswa siswa berdasarkan verbatim dan dialog konseling. kemudian menganalisis perkembangan dari masalah keterampilan komunikasi siswa tersebut.

d) Refleksi

Setelah melakukan observasi dilanjutkan kegiatan refleksi terhadap proses bimbingan dan hasil yang di dapatkan. Jika hasilnya belum mencapai target yang telah ditetapkan, kegiatan dilanjutkan pada siklus 2, tetapi jika sudah mencapai target kegiatan hanya sampai pada siklus 1.

2. Siklus II

a) Perencanaan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah menyiapkan seluruh perangkat yang diperlukan untuk penelitian pada siklus 2, perangkat tersebut adalah:

- Menyiapkan RPL dalam 2 kali pertemuan;
- Menyediakan format penilaian RPL;
- Menyediakan format penilaian proses konseling baik penilaian Laiseg, Laijapen, Laijapan, dan format pelaksanaan aktivitas layanan bimbingan kelompok;
- Menyediakan alat perekam suara;
- Menyiapkan jadwal dan tempat bimbingan kelompok.

b) Tindakan

Melaksanakan layanan bimbingan kelompok untuk mengentaskan masalah keterampilan komunikasi Kegiatan ini direncanakan 2 kali pertemuan, pertemuan 1 dilaksanakan sesuai RPL.

c) Observasi

Pada tahap ini dilaksanakan kegiatan observasi terhadap proses layanan bimbingan kelompok dengan menganalisis RPL. Kemudian analisis dilakukan pada pengentasan masalah keterampilan komunikasi siswa berdasarkan verbatim dan

dialog konseling. kemudian menganalisis perkembangan dari masalah keterampilan komunikasi siswa.

d) Refleksi

Setelah melakukan observasi dilanjutkan kegiatan refleksi terhadap proses konseling dan hasil yang di dapatkan. Jika hasilnya belum mencapai target yang telah ditetapkan, kegiatan dilanjutkan pada pada pertemuan berikutnya, tetapi jika sudah mencapai target kegiatan hanya sampai pada siklus 2.

e) Evaluasi

Keberhasilan penelitian ini akan di evaluasi melalui hasil analisis terhadap data yang didapatkan dari penelitian.

5 Instrumen Penelitian

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi dan wawancara.

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung dengan melibatkan semua indera (penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa). Untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Pencacatan hasil dapat dilakukan dengan bantuan alat rekam elektronik. Agustino (2015) menjelaskan bahwa pengamatan atau observasi diartikan sebagai *watching the behaviorial of people incertain situations to obtain information aout the phenomenon of interes*". Pada pengertian ini dapat di artikan sebagai, kegiatan observasi digunakan hanya untuk mengamati pola

perilaku manusia pada situasi tertentu untuk mendapatkan informasi tentang fenomena yang menarik.

Selanjutnya observasi ini akan dilaksanakan mulai dari sesi sebelum pelaksanaan layanan bimbingan kelompok sampai sesudah pelaksanaan kegiatan pelaksanaan layanan tersebut.

Adapun yang menjadi pedoman observasi bagi peneliti yaitu seperti yang terlihat pada tabel 3.4 dibawah ini:

Tabel 3.4
Pedoman Keterampilan Komunikasi Siswa

Indikator	Hasil Observasi
1. Perencanaan a. Persiapan materi bimbingan kelompok b. Persiapan media yang akan digunakan c. Proses pembentukan kelompok	
2. Mengontrol keputusan (<i>Decisional control</i>) a. Mampu mengambil tindakan atas masalah yang dihadapi b. Mampu Mengambil tindakan tanpa melibatkan kebutuhan pribadi c. Mampu Mempertimbangkan dari berbagai sisi sebelum mengambil suatu tindakan	
3. Mengontrol emosi (<i>Emotional control</i>) a. Mampu mengendalikan emosi b. Mampu mengarahkan emosi	

Selanjutnya selain diadakannya observasi, peneliti juga melakukan tes pemahaman siswa untuk mengentaskan permasalahan pengendalian diri siwa.

2. Angket (Kuesioner)

Angket (kuesioner) adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden. Angket merupakan kumpulan pertanyaan-pertanyaan yang tertulis

yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang diri pribadi atau hal-hal yang siswa ketahui.

3. Wawancara

Menurut Arikunto (2017) mengemukakan bahwa wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interview*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewer*). Wawancara digunakan untuk menilai keadaan seseorang, misalnya untuk mencari data tentang variable latar belakang murid, orang tua, pendidikan, sikap terhadap sesuatu. Sejalan dengan itu, Arikunto (2017) menjelaskan bahwa wawancara dapat dibedakan menjadi dua yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.

Dalam penelitian ini wawancara yang dipilih adalah wawancara terstruktur (*guided interview*). Dengan menggunakan keterangan pada hasil dari wawancara responden. Metode ini digunakan untuk menggali informasi secara lisan layanan informasi untuk mengatasi permasalahan keterampilan komunikasi siswa. Adapun yang menjadi objek dalam wawancara yang dilakukan peneliti adalah guru bimbingan konseling, wali kelas dan siswa. Hal ini dilaksanakan agar data yang diperoleh peneliti agar lebih akurat.

Adapun daftar pertanyaan wawancara yang akan di berikan pada guru bimbingan dan konseling adalah seperti yang terlihat pada tabel 3.5 berikut:

Tabel 3.5
Wawancara Untuk Guru Bimbingan dan Konseling

No	Pertanyaan	Hasil wawancara
1	Layanan Bimbingan dan konseling apa saja yang pernah bapak diberikan kepada siswa?	
2	Apakah bapak pernah melaksanakan layanan Bimbingan kelompok kepada siswa?	
3	Masalah terbesar seperti apa yang sering terjadi di SMP Muhammadiyah 7 ini pak?	
4	Hambatan apa yang bapak alami ketika menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada siswa?	
5	Upaya apa yang bapak lakukan untuk mengatasi permasalahan tentang keterampilan komunikasi siswa?	

Sedangkan daftar pertanyaan wawancara yang akan di berikan pada guru wali kelas adalah seperti yang terlihat pada tabel 3.6 berikut:

Tabel 3.6
Tabel Wawancara Untuk Wali Kelas

No	Pertanyaan	Hasil wawancara
1	Apa saja permasalahan yang ibu temui dikelas ini?	
2	Adakah siswa dikelas ini yang memiliki permasalahan mengenai komunikasi interpersonal siswa	
3	Bagaimanakan cara ibu mengatasi permasalahan tersebut?	
4	Apakah ibu pernah melakukan koordinasi mengenai permasalahan di kelas ini dengan guru bimbingan konseling?	
5	Apakah ibu mengetahui bagaimana cara guru bimbingan konseling memberikan layanan kepada siswa?	

Sementara itu daftar pertanyaan wawancara yang akan di berikan pada siswa adalah seperti yang terlihat pada tabel 3.7 berikut:

Tabel 3.7
Wawancara Untuk Siswa

Variabel	Indikator	Pertanyaan
Keterampilan Komunikasi	Keterbukaan (<i>openness</i>)	1. Apa kamu mudah terbuka dengan orang lain dalam berkomunikasi? 2. Apa kamu mudah dalam menerima perbedaan pendapat dengan teman?
	Empati (<i>Empathy</i>)	3. Apa kamu merasa empati dengan teman yang sulit dalam mengungkapkan pendapat atau idenya dalam berkomunikasi?
	Sikap mendukung (<i>supportiveness</i>)	4. Apa kamu selalu memberi dukungan terhadap teman yang memberikan masukan yang membangun dalam berdiskusi?
	Sikap Positif	5. Apa kamu selalu bersikap positif dalam berkomunikasi dengan teman 6. Apa kamu pernah berkata kasar yang dapat menyakiti perasaan temanmu?
	Kesetaraan	7. Apa kamu pernah membedakan teman dalam berkomunikasi?
Pelatihan Asertif	Bebas mengemukakan pikiran dan pendapat, baik melalui kata-kata maupun Tindakan	8. Bagaimana cara kamu dalam memberikan pendapat?
	Berkomunikasi secara langsung dan terbuka	9. Apa kamu mampu secara langsung dan terbuka dalam berkomunikasi dengan teman? 10. bagaimana usaha kamu untuk mampu berkomunikasi secara langsung?

Mampu memulai, melanjutkan dan Mengakhiri suatu pembicaraan dengan baik	11. Apa kamun mampu memulai, melanjutkan dan mengakhiri suatu pembicaraan dengan baik dengan teman?
Mampu menolak dan menyatakan ketidaksetujuannya terhadap pendapat orang	12. Apa kamu menolak dan menyatakan ketidaksetujuannya terhadap pendapat orang lain, atau segala sesuatu yang tidak

6 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, analisis data yang telah ditemui sejak pertama penelitan datang ke lokasi penelitian, yang dilaksanakan secara intensif sejak awal pengumpulan data lapangan sampai akhir data terkumpul semua. Analisis data juga merupakan proses mengatur urusan data, mengorganisasikan dalam suatu pola dan ukuran untuk dijadikan kesimpulan. Jadi analisis berdasarkan pada data yang telah diperoleh dari penelitian yang sifatnya terbuka.

Sejalan dengan itu, Erwin (2018) menjelaskan bahwa analisis data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah Upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikan, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan di pelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kualitatif, yaitu menjelaskan perkembangan berdasarkan hasil pengamatan konseli melalui

pernyataan-pernyataan yang diungkapkan oleh konseli selama proses konseling berlangsung hingga tahap akhir (data verbatim).

Kualitatif yang terkumpul sangat banyak dan dapat terdiri dari jenis data, baik berupa catatan lapangan dan komentar penelitian. Oleh karena itu, diperlukan adanya pekerjaan analisis data yang meliputi pekerjaan, mengatur, pengelompokan, pemberian kode dan mengkategorikannya.

Berdasarkan uraian diatas maka prosedur analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Memilih data (reduksi data). Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu.
2. Mendeskripsikan data hasil temuan (memaparkan data). Data yang disajikan dapat berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategor, *flow chart* dan sejenisnya. Adapun dalam penelitian ini data disajikan dalam bentuk tesk deskriptif atau naratif yang berisikan data-data terkait masalah penelitian untuk selanjutnya dianalisis demi kepentingan pengambilan keputusan.
3. Menarik kesimpulan hasil deskripsi. Dari kesimpulan kegiatan analisis data kualitatif terletak pada pelukisan atau penuturan tentang apa yang dihasilkan, dapat dimengerti berkenaan dengan suatu masalah yang diteliti. Dari sinilah lahir kesimpulan atau permasalahan yang bobotnya tergolong komprehensif dan mendalam.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

4.1 Temuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 7 Medan adalah “Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Menggunakan Teknik Asertif untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa SMP Muhammadiyah 7 Medan Tahun Ajaran 2025/2026”. Deskripsi yang berkenaan dengan hasil penelitian berdasarkan jawaban atas pertanyaan penelitian melalui wawancara terhadap sumber data pengamatan langsung di lapangan (observasi). Diantaranya pernyataan didalam penelitian adalah sebagai berikut: (1) Layanan Bimbingan Kelompok dengan menggunakan teknik asertif (2) Keterampilan Komunikasi Siswa.

Adapaun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah 7 siswa dari kelas VII dengan keseluruhan berjumlah 127 orang siswa dari kelas tersebut.

Adapun yang ingin diteliti dalam penelitian ini adalah Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Menggunakan Teknik Asertif untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa SMP Muhammadiyah 7 Medan Tahun Ajaran 2025/2026. Langkah-langkah yang peneliti lakukan adalah observasi, wawancara dan melaksanakan konseling individual sebanyak 2 siklus yang masing-masing siklus melaksanakan 2 kali pertemuan dan menjelaskan tentang pentingnya keterampilan komunikasi dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui observasi dan wawancara yang telah dilakukan, peneliti mendapat hasil yang dapat dipahami bahwa kepala sekolah mendukung penuh setiap

kegiatan BK yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling kepada siswa di SMP Muhammadiyah 7 Medan.

1. Deskripsi Kemampuan Keterampilan Komunikasi Siswa.

Komunikasi interpersonal adalah sebuah proses dan usaha individu atau kelompok dalam memberi pengaruh dengan menyampaikan informasi atau pesan yang dimaksud kepada individu lain baik secara verbal maupun nonverbal sehingga mendapat umpan balik dan terjadi interaksi antara kedua pihak.

Menurut Ibu Nurisa Nst, S.Pd selaku wali kelas VII pada hari Kamis, tanggal 09 Februari 2026 jam 10.00 s/d selesai "*Untuk masalah keterampilan komunikasi, dikelas ini ada beberapa siswa yang mempunyai masalah komunikasi yang cenderung kurang baik. Hal ini terlihat dari keseharian antar siswa dalam berkomunikasi yang terlihat saat berinteraksi dengan guru maupun dengan temannya di sekolah. Keterampilan komunikasi yang rendah menyebabkan siswa sulit untuk beradaptasi dengan lingkungannya, misalnya tidak bertegur sapa dengan temannya, tidak menegur guru terlebih dahulu, sulit mengungkapkan pendapat saat diskusi, sulit mengawali dan mengakiri pembicaraan dengan orang yang lebih tua, dan lain sebagainya.*

Dalam hal tersebut sesuai dengan keterangan dari guru wali kelas di atas peneliti dapat memahami bahwa siswa kelas VIII terdapat 7 orang siswa yang memiliki kemampuan komunikasi rendah, hal ini terlihat aktivitas

sehari-hari dan khususnya dalam berkomunikasi dengan teman ataupun guru di kelas.

2. Penerapan Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Menggunakan Teknik Asertif untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa SMP Muhammadiyah 7 Medan Tahun Ajaran 2025/2026.

Ada banyak cara yang dapat dilakukan oleh Guru BK untuk mengatasi permasalahan keterampilan komunikasi, salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan menggunakan pendekatan dalam konseling. Salah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik asertif (BKp). Layanan bimbingan kelompok merupakan suatu kegiatan yang dilakukan sekelompok orang melalui dinamika kelompok dan membahas berbagai hal yang berguna bagi perkembangan dirinya serta pertimbangan dalam pengambilan keputusan atau tindakan tertentu.

Layanan bimbingan kelompok merupakan media pengembangan diri untuk dapat berlatih berbicara, menanggapi, memberi dan menerima pendapat orang lain, membina sikap dan perilaku yang normatif serta aspek-aspek positif lainnya yang pada gilirannya individu dapat mengembangkan potensi diri serta dapat meningkatkan komunikasi interpersonal dan bersosialisasi antar individu, pemahaman berbagai situasi dan kondisi lingkungan. Ada banyak pendekatan dalam bimbingan dan konseling untuk mengatasi permasalahan siswa. Dalam layanan bimbingan kelompok ini siswa bisa mengungkapkan permasalahan yang dialaminya dan akan diselesaikan secara berkelompok sehingga siswa dapat lebih mudah mengatasi permasalahan yang dihadapinya.

Berikut pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik asertif melalui bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemampuan keterampilan komunikasi siswa. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Bapak Rahmat Syahputra, S.Pd pada hari Kamis tanggal 12 Februari 2026 jam 09.00 s/d selesai selaku guru bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah 7 Medan “*Melaksanakan teknik asertif melalui layanan bimbingan kelompok dengan tema keterampilan komunikasi belum pernah, namun layanan bimbingan kelompok yang pernah dilakukan dengan tema motivasi belajar. Dengan tujuan agar siswa dapat meningkatkan prestasinya dan tema dalam kegiatan ini hampir setiap tahun memang di laksanakan gunanya agar kita dapat menyaring siswa yang berperestasi*”.

Dari hasil wawancara peneliti dengan guru BK di SMP Muhammadiyah 7 Medan dapat di pahami bahwa di SMP Muhammadiyah 7 Medan tidak pernah melaksanakan layanan bimbingan kelompok dengan tema keterampilan komunikasi hanya layanan bimbingan kelompok yang pernah dilaksanakan dilakukan oleh guru BK dengan tema lainnya. Hal ini pun sesuai dengan observasi yang di lakukan peneliti, bahwa layanan bimbingan kelompok mengenai keterampilan komunikasi memang belum pernah di laksanakan disekolah tersebut.

Dari hasil wawancara yang dilaksanakan peneliti dengan guru BK dan wali kelas bahwa terdapat beberapa siswa yang bermasalah dengan keterampilan komunikasi. Guru bimbingan dan konseling dan wali kelas pun memberikan daftar nama siswa yang bermasalah dengan keterampilan

komunikasi tersebut kepada peneliti untuk selanjutnya diberikan layanan bimbingan kelompok. Adapun nama siswa tersebut yaitu: AW, JL, SW, AS, AL, IR, dan RS

Sebagai langkah awal penelitian, peneliti menjelaskan yang dimaksud dengan layanan bimbingan kelompok dan keterampilan komunikasi dalam hal ini peneliti juga memberi kesempatan kepada para anggota kelompok untuk menyampaikan pendapat mereka mengenai keterampilan komunikasi, beragam pendapat yang diutarakan oleh siswa, ada yang mengatakan cara berinteraksi, menghormati atau menghargai, mengontrol emosi, tanggung jawab, membangun komunikasi, kedisiplinan, peka terhadap lingkungan dan etika.

Dalam kegiatan ini anggota kelompok mau mengeluarkan pendapatnya namun tidak semua anggota juga yang mau mengeluarkan pendapatnya artinya layanan bimbingan kelompok ini bisa dikatakan anggota kelompok berperan cukup aktif dalam pelaksanaan bimbingan kelompok. Setelah pemberian layanan bimbingan kelompok selanjutnya peneliti memberikan penilaian segera (LAISEG) Jika dirasa hasil penilaian kurang memuaskan maka perlu diadakannya lagi pertemuan untuk selanjutnya dilaksanakan kembali layanan bimbingan kelompok dengan topik bahasan yang sama yaitu keterampilan komunikasi. Dalam penelitian ini peneliti memberikan 4 kali pertemuan pemberian layanan bimbingan kelompok dengan topik/pembahasan meningkatkan keterampilan komunikasi.

Adapun hasil wawancara peneliti dengan siswa yang dilakukan setelah pemberian layanan bimbingan kelompok untuk untuk meningkatkan

keterampilan komunikasi siswa pada hari Senin tanggal 2 Maret 2026 jam 08.30 s/d selesai, sebagai pemberian nilai segera (LAISEG) adalah sebagai berikut:

AW menyatakan bahwa keterampilan komunikasi adalah *“komunikasi antara 1 orang dengan yang lainnya bersifat pribadi, baik yang terjadi secara langsung ataupun tidak langsung”* dan AW merasa senang mendapat wawasan yang baru dari kegiatan bimbingan kelompok ini dan berharap layanan bimbingan kelompok ini bisa dilakukan lagi dengan tema yang lain. Cara AW bersikap agar mampu meningkatkan keterampilan komunikasi adalah dengan cara *“lebih banyak belajar berkomunikasi dengan orang lain dan menggunakan kata-kata yang sopan”* cara AW bertindak untuk meningkatkan keterampilan komunikasi ini dengan cara *“melatih diri dari sekarang untuk tidak berkata kasar lagi apalagi dengan yorang ang lebih tua”* cara AW bertanggung jawab agar tetap berperilaku positif dalam berkomunikasi adalah dengan cara *lebih bertanggung jawab terhadap diri sendiri, mampu mengendalikan emosi dan selalu belajar untuk menghargai siapapun”*.

JL menyatakan bahwa keterampilan komunikasi adalah *“berbicara dengan orang lain seperti dengan teman, orang tua, guru dan lainnya”* dan AW merasa bahagia mendapat ilmu baru dari kegiatan bimbingan kelompok ini karena seru dan menyenangkan. Cara JL bersikap agar mampu meningkatkan keterampilan komunikasi adalah dengan cara *“tidak sembarang berkata-kata lagi”* cara JL bertindak untuk meningkatkan keterampilan komunikasi ini dengan cara *“lebih berhati-hati dalam berucap dan bertingkah*

laku” cara JL bertanggung jawab agar tetap berperilaku positif dalam berkomunikasi adalah *dengan cara lebih bertanggung jawab terhadap perkataan dan perbuatan yang telah dilakukan dan memperbaiki perilaku yang salah dalam berkata”*.

SW menyatakan bahwa keterampilan komunikasi adalah *“perakapan antara satu dengan yang lainnya dalam kehidupan sehari-hari”* dan SW merasa senang mendapat wawasan yang baru dari kegiatan bimbingan kelompok ini dan berharap layanan bimbingan kelompok ini bisa dilakukan lagi dengan tema yang lain. cara SW bersikap agar mampu meningkatkan keterampilan komunikasi adalah dengan cara *“lebih baik diam daripada menyakiti hati orang lain”* cara SW bertindak untuk meningkatkan keterampilan komunikasi ini dengan cara *“melatih diri dari sekarang untuk tidak berkata kasar lagi apalagi dengan orang yang lebih tua”* cara SW bertanggung jawab agar tetap berperilaku positif adalah *dengan cara lebih bertanggung jawab terhadap diri sendiri, mampu mengendalikan emosi dan selalu belajar untuk menghargai siapapun”*.

AS menyatakan bahwa keterampilan komunikasi adalah *“komunikasi antara 1 orang dengan yang lainnya bersifat pribadi, baik yang terjadi secara langsung ataupun tidak langsung”* dan AS merasa senang mendapat wawasan yang baru dari kegiatan bimbingan kelompok ini dan berharap layanan bimbingan kelompok ini bisa dilakukan lagi dengan tema yang lain. cara AS bersikap agar mampu meningkatkan keterampilan komunikasi adalah dengan cara *“lebih banyak belajar berkomunikasi dengan orang lain dan*

menggunakan kata-kata yang sopan” cara AS bertindak untuk meningkatkan keterampilan komunikasi ini dengan cara *“melatih diri dari sekarang untuk tidak berkata kasar lagi apalagi dengan yorang ang lebih tua”* cara AS bertanggung jawab agar tetap berperilaku positif adalah *dengan cara lebih bertanggung jawab terhadap diri sendiri, mampu mengendalikan emosi dan selalu belajar untuk menghargai siapapun”*.

AL menyatakan bahwa keterampilan komunikasi adalah *“Pembicaraan antara satu orang dengan yang lainnya”* dan AL merasa bangga dan senang Karen memperoleh ilmu baru dari kegiatan bimbingan kelompok ini dan berharap layanan bimbingan kelompok ini bisa dilakukan lagi dilain waktu. cara AL bersikap agar mampu meningkatkan keterampilan komunikasi adalah dengan cara *“lebih banyak belajar berkomunikasi dengan orang lain dan menggunakan kata-kata yang sopan”* cara AL bertindak untuk meningkatkan keterampilan komunikasi ini dengan cara *“melatih diri dari sekarang untuk tidak berkata kasar lagi apalagi dengan orang yang lebih tua”* cara AL bertanggung jawab agar tetap berperilaku positif adalah *“dengan cara selalu baik dan ramah terhadap semua orang”*.

IR menyatakan bahwa keterampilan komunikasi adalah *“komunikasi antara satu orang dengan yang lainnya bersifat pribadi, baik yang terjadi secara langsung ataupun tidak langsung”* dan IR merasa senang mendapat wawasan yang baru dari kegiatan bimbingan kelompok ini dan berharap layanan bimbingan kelompok ini bisa dilakukan lagi dengan tema yang lain. cara IR bersikap agar mampu meningkatkan keterampilan komunikasi adalah

dengan cara *“lebih banyak belajar berkomunikasi dengan orang lain dan menggunakan kata-kata yang sopan”* cara IR bertindak untuk meningkatkan keterampilan komunikasi ini dengan cara *“melatih diri dari sekarang untuk tidak berkata kasar lagi apalagi dengan yorang ang lebih tua”* cara IR bertanggung jawab agar tetap berperilaku positif adalah *dengan cara lebih bertanggung jawab terhadap diri sendiri, mampu mengendalikan emosi dan selalu belajar untuk menghargai siapapun”*.

RS menyatakan bahwa keterampilan komunikasi adalah *“komunikasi antara satu orang dengan yang lainnya bersifat pribadi, baik yang terjadi secara langsung ataupun tidak langsung”* dan RS merasa senang mendapat wawasan yang baru dari kegiatan bimbingan kelompok ini dan berharap layanan bimbingan kelompok ini bisa dilakukan lagi dengan tema yang lain. cara RS bersikap agar mampu meningkatkan keterampilan komunikasi adalah dengan cara *“lebih banyak belajar berkomunikasi dengan orang lain dan menggunakan kata-kata yang sopan”* cara RS bertindak untuk meningkatkan keterampilan komunikasi ini dengan cara *“melatih diri dari sekarang untuk tidak berkata kasar lagi apalagi dengan yorang ang lebih tua”* cara RS bertanggung jawab agar tetap berperilaku positif adalah *dengan cara lebih bertanggung jawab terhadap diri sendiri, mampu mengendalikan emosi dan selalu belajar untuk menghargai siapapun”*.

3. Pelaksanaan Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Menggunakan Teknik Asertif untuk Meningkatkan Kemampuan

Komunikasi Interpersonl Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 7 Medan Tahun Ajaran 2025/2026.

Setelah menyusun perencanaan, selanjutnya peneliti bertindak sebagai guru bimbingan dan konseling yang memberikan layanan bimbingan kelompok yang dilakukan sebanyak 2 siklus yang masing-masing siklus melaksanakan 2 kali pertemuan. Langkah awal yang dilakukan peneliti untuk melaksanakan bimbingan kelompok adalah dengan mengumpulkan siswa-siswi yang bermasalah tentang kurangnya keterampilan komunikasi menurut rekomendasi wali kelas dan guru BK yang kemudian peneliti melakukan layanan bimbingan kelompok dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

a. Tahapan Pembentukan (*Begining stage*)

Setelah membentuk kelompok, pemimpin kelompok memulai kegiatannya di tempat yang telah ditentukan. Adapun langkah-langkah kegiatan pada tahap ini yaitu:

- 1) Menerima secara baik dan mengucapkan terimakasih
- 2) Berdoa
- 3) Memperkenalkan diri secara terbuka, menjelaskan peranannya sebagai pemimpin kelompok dan sebagainya
- 4) Menjelaskan pengertian bimbingan kelompok
- 5) Menjelaskan tujuan umum yang ingin dicapai melalui bimbingan konseling kelompok
- 6) Menjelaskan cara-cara pelaksanaan yang hendak dilalui mencapai tujuan
- 7) Menjelaskan azas-azas bimbingan kelompok (kesukarelaan, ketebukaan, kegiatan, kenormatifan dan kerahasiaan)

- 8) Menampilkan tingkah laku dan komunikasi yang mengandung unsur-unsur penghormatan kepada orang lain (dalam hal ini anggota kelompok), ketulusan hati, dan kehangatan empati
- 9) Perkenalan anggota kelompok
- 10) Evaluasi tahap I. Pada tahap ini dilakukan untuk mengantisipasi terhadap potensi munculnya kekecewaan atau ketidakpuasan anggota kelompok terhadap proses berikutnya.

b. Tahapan Peralihan (*Transition stage*)

Tahap transisi disebut juga sebagai tahap peralihan yang merupakan jembatan antara tahap I (permulaan) dengan tahap III (kegiatan). Tujuannya adalah terbebaskannya anggota kelompok dari perasaan atau sikap enggan, ragu, malu, atau saling tidak percaya untuk memasuki tahap berikutnya, semakin baik suasana kebersamaan dalam kelompok, maka makin baik partisipasi aktif mereka dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok. Pada tahap ini pemimpin kelompok melaksanakan:

- 1) Menjelaskan kembali bagaimana alur kegiatan kelompok. Hal ini dilakukan agar anggota kelompok dapat memahami ia berperan sebagai apa dan apa yang harus dilakukannya dalam melakukan layanan bimbingan kelompok.
- 2) Tanya jawab tentang kesiapan anggota untuk kegiatan lebih lanjut. Jika anggota kelompok sudah siap melakukan kegiatan bimbingan kelompok ini maka akan dilanjutkan ke tahap kegiatan namun jika anggota kelompok merasa belum siap maka pemimpin kelompok akan mengulang kembali dari tahap awal/pembentukan.

- 3) Mengenal suasana apabila anggota secara keseluruhan/sebagian belum siap untuk memasuki tahap berikutnya dan mengatasi suasana tersebut
- 4) Memberi contoh masalah bahasan yang dikemukakan dan dibahas dalam kelompok.

c. Tahap Kegiatan (*Working stage*)

Tahap III (kegiatan) merupakan inti dari proses konseling kelompok. Itulah sebabnya, direkomendasikan agar konselor tidak terburu-buru masuk pada tahapan ini sebelum konseli siap secara mental/psikologis. Dan pada tahap ini juga *cognitive behavior therapy* dilakukan. Maka pemimpin kelompok melakukan:

- 1) Mempersilahkan anggota kelompok mengemukakan permasalahannya secara bergantian. Dalam layanan bimbingan kelompok hal ini disebut sebagai tahap pengidentifikasian masalah. Setelah anggota kelompok mengemukakan permasalahannya maka pemimpin kelompok dapat memahami bahwa anggota kelompok mempunyai permasalahan yaitu kurangnya keterampilan komunikasi..
- 2) Memilih/menetapkan masalah yang akan dibahas terlebih dahulu. Dalam hal ini pemimpin kelompok dan anggota kelompok sepakat bahwa dalam pertemuan pertama akan membahas tentang kendali perilaku dan kendali kognitif dan pertemuan kedua membahas tentang mengontrol keputusan dan mengontrol emosi. Sedangkan pertemuan ketiga kembali membahas kendali perilaku dan kendali kognitif dan pertemuan keempat membahas tentang mengontrol keputusan dan mengontrol diri.

- 3) Pembahasan. Dalam kegiatan pembahasan ini anggota kelompok dituntut untuk berlatih menerima kejadian dengan menggunakan nilai yang dipilihnya dan membangun komitmen untuk berubah menjadi yang lebih baik lagi (Sesuai dengan tujuannya dalam melakukan layanan bimbingan kelompok).

Dalam layanan bimbingan kelompok ini, anggota kelompok diminta agar bisa meresapi dan menerima keadaan apa yang terjadi saat ini dan apa yang terjadi pada saat terdahulu dengan lapang dada tanpa melakukan pengeluhan. Kemudian dilanjutkan dengan teknik defusi kognitif dimana pada teknik ini anggota kelompok mengingat dan menuliskan dalam sebaran kertas sifat baik dan sifat buruk apa yang dimiliki dari masing-masing anggota selanjutnya dilakukan teknik kontak dengan saat ini artinya anggota kelompok harus melakukan stimulasi dengan keadaan saat ini dan apa yang dirasakannya pada saat ini selanjutnya dilakukan teknik *self as context* atau diri sebagai konteks artinya masing-masing anggota kelompok melakukan observasi terhadap dirinya dengan melihat kembali bagaimana rasa empati, bagaimana cara mengontrol diri dan keputusannya, kemudian dilanjutkan dengan teknik *defening value directions* yaitu dimana setiap anggota kelompok sudah tau hal apa yang harus siswa lakukan untuk menjadikan dirinya teratasi dalam permasalahan pengendalian dirinya dan kemudia dilanjutkan dengan teknik terakhir yaitu *commitment* yaitu masing-masing anggota sudah mempunyai tekad untuk melakukan perubahan agar

masalah pengendalian dirinya dapat teratasi. Teknik ini dilakukan dalam setiap kali pertemuan.

- 4) Selingan. Dalam selingan ini pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok untuk melakukan permainan yang membangun suasana keakraban antar anggota kelompok. Adapun permainan yang dilakukan pemimpin kelompok terhadap anggota kelompok yaitu, jika-maka, buka tutup pulpen, tangkap jari, gajah semut. Nah, dalam satu permainan dilaksanakan dalam satu pertemuan.
- 5) Menegaskan kembali komitmen anggota yang masalahnya telah dibahas (apa yang dilakukan berkenaan adanya pembahasan demi terentaskan masalahnya)

d. Tahap Pengakhiran (*Termination stage*)

Tujuan dari tahap penutupan adalah untuk menarik ide-ide bersama yang signifikan, perubahan pribadi, dan keputusan yang diambil oleh anggota selama proses konseling kelompok. Pada tahap ini pemimpin kelompok melaksanakan:

- 1) Menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan diakhiri
- 2) Anggota kelompok mengemukakan kesan dan menilai kemajuan yang dicapai masing-masing. Dimana setelah dikumpulkannya semua kesan yang diutarakan masing-masing kelompok dapat dipahami bahwa masing-masing anggota kelompok merasa senang dan bahagia ikut serta dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok, bahkan ada yang mengatakan dalam kegiatan ini mereka mendapatkan wawasan dan pengetahuan baru.

- 3) Pembahasan kegiatan lanjutan. Artinya pemimpin dan anggota kelompok menyetujui kapan pertemuan selanjutnya dilaksanakan.
- 4) Ucapan terimakasih. Pemimpin kelompok mengucapkan terimakasih atas keikutsertaan dan kesukarelaan anggota kelompok melaksanakan kegiatan ini.
- 5) Berdoa. Sebelum mengakhiri kegiatan ini diakhiri dengan doa yang di pimpin langsung oleh pemimpin kelompok.
- 6) Perpisahan. Dalam perpisahan ini pemimpin kelompok dan anggota kelompok secara bersama-sama menyanyikan lagu sayonara sambil bersalaman.

e. Evaluasi

Untuk mengetahui keberhasilan kegiatan kelompok, pemimpin kelompok dapat melakukan dua tahap penilaian yaitu:

- 1) Penilaian segera (Laiseg), yaitu dengan memperhatikan bagaimana partisipasi dan komitmen masing-masing anggota kelompok dalam proses menjalani kegiatannya.
- 2) Penilaian jangka panjang (Laijapen), yaitu dengan memperhatikan adanya perubahan tingkah laku dari masing-masing anggota kelompok setelah satu atau dua minggu dilakukan bimbingan kelompok.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah peneliti melaksanakan pelatihan asertif melalui layanan bimbingan kelompok kepada siswa yang bermasalah dengan keterampilan komunikasi, peneliti melakukan observasi kembali kepada siswa yang telah diberikan teknik

asertif melalui layanan bimbingan kelompok untuk melihat seberapa efektif pelatihan asertif melalui layanan bimbingan kelompok yang telah diberikan kepada siswa untuk meningkatkan keterampilan komunikasi.

Dari beberapa observasi pada pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang pertama pada siklus I, masih banyak siswa yang belum mengerti dan peka serta tanggap dalam pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemampuan keterampilan komunikasi siswa. Sehingga peneliti melaksanakan kembali kegiatan layanan bimbingan kelompok yang kedua kalinya dan masih dalam siklus I untuk meningkatkan kemampuan keterampilan komunikasi siswa.

Pada pertemuan kedua siklus I, peneliti melihat dan mendengarkan pendapat-pendapat yang mereka keluarkan dalam masalah kurangnya kemampuan keterampilan komunikasi siswa. Selanjutnya peneliti juga memberikan tes pemahaman kepada siswa untuk melihat pemahaman siswa mengenai keterampilan komunikasi sehingga siswa dapat meningkatkan kemampuan keterampilan komunikasi siswa. Dan dari hasil tes pemahaman tersebut dapat dilihat siswa yang sudah bisa mengentaskan permasalahan kurangnya keterampilan komunikasi dalam hal ini masih dikategorikan “Tidak Baik” sehingga peneliti perlu melaksanakan siklus II untuk membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan keterampilan komunikasi siswa.

Pada pertemuan ketiga siklus II, peneliti kembali melaksanakan layanan bimbingan kelompok. Sesuai dari hasil tes pemahaman yang telah dilakukan diketahui bahwa kurang mampunya siswa mengentaskan permasalahan

keterampilan komunikasi dikarenakan siswa kurang mampu berinteraksi dengan baik dan mengendalikan serta mengarahkan emosinya dan dalam pertemuan ini peneliti lebih menekankan bagaimana cara mengendalikan perilaku dan mengendalikan serta mengarahkan emosi saat dalam keadaan yang tidak diinginkan. Dan hasil observasi yang dilakukan peneliti setelah diadakannya layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemampuan keterampilan komunikasi siswa sudah cukup memuaskan namun komitmen yang sudah siswa bangun dalam pelaksanaan bimbingan kelompok masih mudah goyah dalam arti kata siswa masih ragu-ragu dalam menjalankan komitmen yang sudah dibangunnya. Maka peneliti kembali melaksanakan layanan bimbingan kelompok untuk yang terakhir kalinya agar siswa benar-benar yakin dengan komitmen yang telah dirangkainya untuk dijalankan di kehidupannya sehari-hari.

Pada pertemuan keempat siklus II, peneliti kembali melaksanakan layanan bimbingan kelompok dan kali ini di fokuskan pada bagaimana cara membangun komitmen yang baik agar siswa bisa benar-benar paham bagaimana cara meningkatkan kemampuan keterampilan komunikasi siswa. Dan hasil observasi yang peneliti lakukan setelah diadakannya pertemuan keempat layanan bimbingan kelompok peneliti sangat puas atas kepekaan dan pemahaman siswa untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa, karena pada dasarnya siswa benar-benar menjalankan bagaimana perilaku dan bagaimana kognitif, cara mengambil keputusan dan mengontrol emosi yang baik, dan siswa juga sudah dapat mengaplikasikan komitmen yang telah dirangkainya saat proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Selanjutnya peneliti juga melakukan tes pemahaman

untuk melihat keberhasilan siswa dalam meningkatkan keterampilan komunikasi hal ini dilakukan agar hasil penelitian lebih mutlak dan riil. Dari hasil tes pemahaman tersebut diketahui siswa sudah meningkatkan kemampuan keterampilan komunikasi siswa jauh lebih meningkat.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa siswa sudah mampu meningkatkan keterampilan komunikasi dengan baik. Sehingga dapat dikatakan siswa mampu mengatur waktu dan menggunakan waktu untuk hal-hal yang positif serta menjadi pribadi yang lebih baik dan ramah.

Tabel 4.6.
Perkembangan Siswa dalam Meningkatkan Kemampuan
Keterampilan Komunikasi Siswa

No	Sebelum Perlakuan	Pertemuan I	Pertemuan II
1	Keterbukaan		
	Siswa cenderung menutup diri dan sulit berkomunikasi dengan teman maupun guru di kelas.	Pada layanan pertama siswa memiliki pemahaman tentang pentingnya memiliki keterampilan komunikasi dalam kehidupan sehari-hari	Pada layanan kedua siswa sudah mampu untuk lebih terbuka dan berani memulai pembicaraan dengan teman dan mengajukan pertanyaan dengan guru ketika belum mengerti dengan materi pembelajaran yang telah dijelaskan oleh guru.
	Empati		

2	Siswa dapat menjelaskan pentingnya memiliki sikap empati dalam berteman	Siswa sudah memiliki pemahaman tentang pentingnya memiliki sikap empati dalam berteman.	Siswa sudah memiliki pemahaman tentang pentingnya memiliki sikap empati dalam berteman dan memahami bagaimana implentasinya dalam kehidupan sehari-hari.
Sikap Dukungan Kepada Teman			
3	Siswa mampu menjadi teman yang selalu memberi support kepada teman yang masih sulit dalam berkomunikasi baik dalam bermain maupun belajar.	Siswa sudah mulai memberikan semangat dan dukungan kepada teman yang masih sulit dalam berkomunikasi	Siswa mulai memiliki kesadaran yang penuh akan pentingnya dukungan dan support bagi teman yang masih sulit menyesuaikan diri dalam berkomunikasi..

Dari observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap keadaan siswa setelah diberikan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemampuan keterampilan komunikasi siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 7 Medan dapat dilihat bahwa siswa sudah mampu meningkatkan keterampilan komunikasi dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari sikap keseharian siswa di sekolah

seperti siswa mampu berinteraksi dengan sopan dan ramah di lingkungan sekolah dan mampu mengontrol diri dan emosinya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Teknik Asertif untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa SMP Muhammadiyah 7 Tahun Ajaran 2025/2026. Maka penulis akan mengemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa SMP Muhammadiyah 7, siklus I hanya terjadi perubahan sedikit dan masih belum terlalu baik, sehingga peneliti perlu melaksanakan siklus II untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa .
2. Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Teknik Asertif untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa SMP Muhammadiyah 7 siklus II terjadi perbedaan yang sangat signifikan dari sebelumnya. Sehingga peneliti tidak perlu melakukan tindak lanjut ke siklus III.
3. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa SMP Muhammadiyah 7 sudah menunjukkan keberhasilan dan peningkatan yang lebih baik.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian maka saran yang dapat peneliti berikan yaitu:

1. Bagi kepala sekolah, diharapkan hendaknya lebih memperhatikan ruangan bimbingan dan konseling, dan mengenai kapasitas siswa dalam melakukan konseling
2. Bagi guru bimbingan dan konseling, diharapkan guru bimbingan dan konseling dapat memberikan pemahaman tentang pelaksanaan bimbingan kelompok untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa ataupun pendekatan dalam bimbingan konseling lainnya. Dan guru bimbingan konseling juga diharapkan agar dapat melaksanakan seluruh layanan bimbingan dan konseling dan teknik-teknik konseling dalam pengentasan masalah siswa agar lebih optimal dan efektif.
3. Bagi orang tua, diharapkan kepada orang tua siswa untuk lebih memperhatikan dan memberikan pengawasan kepada anak dalam masa pertumbuhan dan perkembangannya. Orangtua selalu berusaha mengajak anaknya untuk mampu berinteraksi dengan lingkungannya.
4. Bagi siswa/i, diharapkan setelah dilaksanakannya layanan bimbingan kelompok untuk dapat memberikan wawasan dan informasi baru tentang pemahaman tentang bagaimana berkomunikasi dengan baik.
5. Bagi peneliti, diharapkan untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan pendekatan yang berbeda dan lebih intensif dalam melakukan penelitian dan lebih dispesifikasikan dalam melakukan penelitian agar pembahasannya tidak terlalu lebar dan tidak tepat sasaran

DAFTAR PUSTAKA

- Adler, R. B., & Proctor, R. F. (2020). *Looking Out, Looking In* (16th ed.). Cengage Learning.
- Ahmadi, A., & Supriyono, W. (2017). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alberti, R., & Emmons, M. (2017). *Your perfect right: Assertiveness and equality in your life and relationships* (10th ed.). Impact Publishers.
- Arikunto, S. (2020). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bandura, A. (2018). Toward a psychology of human agency: Pathways and reflections. *Perspectives on Psychological Science*, 13(2), 130-136.
- Brownell, J. (2016). *Listening: Attitudes, Principles, and Skills* (5th ed.). New York: Routledge
- Corey, G. (2021). *Theory and practice of counseling and psychotherapy* (10th ed.). Cengage Learning.
- Corey, M. S., & Corey, G. (2014). *Groups: Process and Practice* (9th ed.). Belmont, CA: Brooks/Cole.
- Goleman, D. (2015). *Emotional Intelligence: Why It Can Matter More Than IQ*. New York: Bantam Books.
- Hargie, O. (2011). *Skilled Interpersonal Communication: Research, Theory and Practice* (5th ed.). London: Routledge.
- Hurlock, E. B. (2016). *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan* (Edisi Kelima). Erlangga.
- Johnson, D. W., & Johnson, F. P. (2015). *Joining Together: Group Theory and Group Skills* (12th ed.). Boston: Pearson Education.
- Knapp, M. L., & Hall, J. A. (2014). *Nonverbal Communication in Human Interaction* (8th ed.). Boston: Wadsworth.
- Lin, Y. R., Shiah, I. S., Chang, Y. C., Lai, T. J., Wang, K. Y., & Chou, K. R. (2018). Evaluation of an assertiveness training program on nursing and medical students' assertiveness, self-esteem, and interpersonal communication satisfaction. *Nurse Education Today*, 64, 91-96.

- Pratiwi, D. A. (2021). Efektivitas assertiveness training dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia*, 6(2), 45-52.
- Pratiwi, D. E. (2020). Pelatihan asertif melalui layanan bimbingan kelompok untuk mengurangi perilaku bullying pada siswa SMP. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling*, 9(1), 45-52.
- Prayitno. (2017). *Konseling profesional yang berhasil: Layanan dan kegiatan pendukung*. Rajawali Pers.
- Prayitno, & Amti, E. (2015). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahayu, S. M. (2019). Efektivitas bimbingan kelompok dengan teknik assertive training untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa SMP. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 5(1), 88-96.
- Santrock, J. W. (2019). *Life-span development* (17th ed.). McGraw-Hill Education.
- Sari, M. P., & Hartini, N. (2020). Pelatihan asertif untuk meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa SMP. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 6(1), 23-34.
- Sarwono, S. W. (2015). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Spitzberg, B. H., & Cupach, W. R. (2022). *Interpersonal Communication Competence*. Beverly Hills, CA: Sage Publications.
- Trilling, B., & Fadel, C. (2012). *21st Century Skills: Learning for Life in Our Times*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Wijaya, R., & Suherman, U. (2022). Pengaruh pelatihan asertif terhadap perilaku agresif remaja. *Indonesian Journal of School Counseling*, 7(1), 12-21.
- Wood, J. T. (2023). *Communication in Our Lives* (9th ed.). Cengage Learning

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)**BIMBINGAN DAN KONSELING***Layanan Bimbingan Kelompok • Bidang Sosial*

Satuan Pendidikan	: SMP Muhammadiyah 7 Medan
Kelas / Semester	: VII (Tujuh) / Semester Ganjil
Tahun Pelajaran	: 2024 / 2025
Komponen Layanan	: Layanan Dasar
Bidang Layanan	: Sosial
Jenis Layanan	: Bimbingan Kelompok
Topik / Materi	: Keterampilan Komunikasi Efektif
Fungsi Layanan	: Pemahaman dan Pengembangan
Sasaran Layanan	: Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 7 Medan
Waktu	: 1 x 45 menit
Tempat	: Ruang Bimbingan dan Konseling / Kelas
Tanggal Pelaksanaan	: 15 Desember 2025
Guru BK / Konselor	: Leni Rahmawati

A. RASIONAL / LATAR BELAKANG

Komunikasi merupakan salah satu keterampilan sosial yang paling penting dalam kehidupan sehari-hari. Bagi siswa kelas VII SMP, kemampuan berkomunikasi yang baik sangat dibutuhkan dalam menjalin hubungan dengan teman sebaya, guru, maupun orang tua. Namun, pada usia remaja awal, banyak siswa yang masih mengalami kesulitan dalam mengungkapkan pendapat, mendengarkan secara aktif, serta memilih kata-kata yang tepat dalam berbicara.

Berdasarkan hasil observasi dan need assessment, ditemukan bahwa sebagian siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 7 Medan mengalami hambatan dalam berkomunikasi, seperti mudah salah paham, kurang percaya diri saat berbicara di depan umum, dan belum mampu menjadi pendengar yang baik. Oleh karena itu, layanan bimbingan kelompok dengan topik keterampilan komunikasi perlu diberikan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan tersebut.

B. TUJUAN LAYANAN

1. Tujuan Umum

Siswa mampu memahami dan menerapkan keterampilan komunikasi yang efektif dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah maupun di rumah.

2. Tujuan Khusus

Setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok ini, siswa diharapkan dapat:

- Menjelaskan pengertian dan unsur-unsur komunikasi efektif (C2 - Pemahaman)
- Mengidentifikasi hambatan-hambatan dalam berkomunikasi (C4 - Analisis)
- Mempraktikkan keterampilan mendengar aktif dalam diskusi kelompok (P2 - Manipulasi)
- Menggunakan bahasa verbal dan nonverbal yang positif dalam percakapan (A3 - Penilaian)
- Membiasakan diri berkomunikasi secara terbuka, jujur, dan asertif (A4 - Organisasi)

C. MATERI LAYANAN

- Pengertian dan pentingnya komunikasi efektif
- Unsur-unsur komunikasi: komunikator, pesan, media, komunikan, dan umpan balik
- Jenis komunikasi: verbal, nonverbal, dan tertulis
- Keterampilan mendengar aktif (active listening)
- Hambatan-hambatan dalam berkomunikasi dan cara mengatasinya
- Komunikasi asertif vs. pasif vs. agresif
- Etika berkomunikasi di era digital (media sosial)

D. PENDEKATAN DAN TEKNIK LAYANAN

Komponen	Keterangan
Pendekatan	Person-Centered & Humanistik
Teknik Utama	Diskusi Kelompok, Permainan Peran (Role Play), dan Dinamika Kelompok
Metode	Ceramah interaktif, tanya jawab, simulasi, dan refleksi
Media & Alat	Papan tulis, lembar kerja siswa, kartu pesan

E. SKENARIO / LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN

Tahap	Kegiatan	Waktu	Pelaksana
PEMBUKAAN	<ol style="list-style-type: none"> Guru BK mengucapkan salam pembuka dan doa bersama Guru BK memperkenalkan diri dan memeriksa kehadiran anggota kelompok Guru BK menjelaskan pengertian, tujuan, dan manfaat bimbingan kelompok Guru BK menyampaikan asas-asas bimbingan kelompok (kerahasiaan, kesukarelaan, keterbukaan, dan 	10 menit	Guru BK

	kenormatifan) 5. Ice breaking: “Telepon Berantai” untuk mencairkan suasana		
KEGIATAN INTI	<p>Tahap Peralihan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru BK menjelaskan kembali tata cara pelaksanaan kegiatan 2. Guru BK memastikan kesiapan seluruh anggota kelompok 3. Anggota kelompok diminta menyepakati kontrak kegiatan <p>Tahap Kegiatan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Guru BK menyampaikan topik: “Keterampilan Komunikasi Efektif” 5. Guru BK memberikan pertanyaan pemantik: “Menurut kalian, apa yang dimaksud dengan komunikasi yang baik?” 6. Diskusi kelompok tentang unsur-unsur dan jenis-jenis komunikasi 7. Guru BK memaparkan materi keterampilan mendengar aktif dan komunikasi asertif disertai contoh nyata 8. Simulasi / Role Play: “Bagaimana cara menyampaikan pendapat tanpa menyakiti perasaan orang lain” 9. Setiap anggota kelompok berbagi pengalaman tentang hambatan komunikasi yang pernah dialami 10. Guru BK memberikan umpan balik dan penguatan atas setiap pendapat/pengalaman siswa 	25 menit	Guru BK & Siswa
PENUTUP	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru BK memimpin anggota kelompok untuk menyimpulkan hasil diskusi 2. Guru BK memberikan kesan dan pesan dari kegiatan yang telah dilaksanakan 3. Setiap anggota kelompok menyampaikan refleksi singkat: apa yang dipelajari hari ini 4. Guru BK menyampaikan komitmen: siswa diminta menerapkan satu keterampilan komunikasi yang dipelajari selama satu minggu ke depan 5. Guru BK menutup kegiatan dengan doa bersama dan salam penutup 	10 menit	Guru BK & Siswa

F. EVALUASI

1. Evaluasi Proses

- Mengamati keaktifan dan keterlibatan siswa selama diskusi dan role play berlangsung
- Mengamati kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat dan mendengarkan teman
- Mencatat dinamika kelompok: kerjasama, keterbukaan, dan antusiasme anggota

2. Evaluasi Hasil

- Pemahaman (Understanding): Siswa dapat menjelaskan unsur-unsur komunikasi efektif
- Perasaan (Comfort): Siswa merasa lebih percaya diri untuk berkomunikasi
- Tindakan (Action): Siswa berkomitmen menerapkan keterampilan komunikasi yang dipelajari

3. Instrumen Evaluasi

- Lembar observasi proses bimbingan kelompok
- Lembar evaluasi hasil (skala penilaian 1-4)
- Lembar refleksi diri (self-assessment) siswa

G. RENCANA TINDAK LANJUT

- Memberikan layanan konseling individual bagi siswa yang masih mengalami hambatan komunikasi setelah layanan bimbingan kelompok
- Melaksanakan layanan bimbingan klasikal dengan tema lanjutan: “Public Speaking untuk Pelajar”
- Berkoordinasi dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk penguatan keterampilan komunikasi di dalam kelas
- Melaporkan perkembangan siswa kepada wali kelas dan orang tua/wali yang membutuhkan perhatian khusus

H. SUMBER / REFERENSI

1. Dirjen GTK Kemendikbud. (2016). Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling SMP. Jakarta: Kemendikbud.
2. Tohirin. (2013). Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi). Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
3. Devito, J. A. (2011). Komunikasi Antar Manusia. Edisi Kelima. Jakarta: Karisma Publishing Group.
4. Wiryanto. (2004). Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta: PT. Grasindo.
5. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

Mengetahui,
Guru BK SMP Muhammadiyah 7 Medan

Medan, 15 Desember 2025
Peneliti

Anisa Fadilah Angkat, S.Pd

Leni Rahmawati

**LAPORAN PELAKSANAAN LAYANAN (LAPORPARK)
BIMBINGAN KELOMPOK**

Satuan Pendidikan	SMP Muhammadiyah 7 Medan
Kelas / Semester	VII / Ganjil
Tahun Pelajaran	2024/2025
Bidang Layanan	Sosial
Jenis Layanan	Bimbingan Kelompok
Topik	Keterampilan Komunikasi Efektif
Waktu	1 x 45 menit
Tempat	Ruang BK / Kelas
Hari/Tanggal	15 Desember 2025

A. Tujuan Layanan

Siswa mampu memahami dan menerapkan keterampilan komunikasi efektif dalam kehidupan sehari-hari.

B. Tahap Pembentukan

Guru BK membuka kegiatan dengan salam dan doa, memperkenalkan diri, serta menjelaskan tujuan layanan. Siswa diperkenalkan satu sama lain untuk membangun keakraban. Guru BK juga menjelaskan asas-asas bimbingan kelompok seperti kerahasiaan, keterbukaan, kesukarelaan, dan kenormatifan.

C. Tahap Peralihan

Guru BK menjelaskan aturan dan tata cara kegiatan serta memastikan kesiapan siswa. Siswa diajak menyepakati kontrak kegiatan agar tercipta suasana yang kondusif.

D. Tahap Kegiatan Inti

Guru BK menyampaikan materi tentang komunikasi efektif, unsur-unsur komunikasi, dan hambatan komunikasi. Kegiatan dilanjutkan dengan diskusi kelompok, tanya jawab, serta role play tentang cara menyampaikan pendapat secara asertif. Siswa juga berbagi pengalaman terkait komunikasi dalam kehidupan sehari-hari.

F. Tahap Pengakhiran

Guru BK memberikan penguatan dan pesan kepada siswa untuk menerapkan keterampilan komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ditutup dengan refleksi singkat dari siswa, doa, dan salam penutup.

G. Evaluasi

Evaluasi Proses

Selama kegiatan berlangsung, sebagian besar siswa aktif dalam diskusi dan role play. Siswa menunjukkan keterlibatan yang baik serta mampu bekerja sama dalam kelompok.

- Mengamati keaktifan dan keterlibatan siswa selama diskusi dan role play berlangsung
- Mengamati kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat dan mendengarkan teman
- Mencatat dinamika kelompok: kerjasama, keterbukaan, dan antusiasme anggota

5. Evaluasi Hasil

- Pemahaman (Understanding): Siswa dapat menjelaskan unsur-unsur komunikasi efektif
- Perasaan (Comfort): Siswa merasa lebih percaya diri untuk berkomunikasi
- Tindakan (Action): Siswa berkomitmen menerapkan keterampilan komunikasi yang dipelajari

6. Instrumen Evaluasi

- Lembar observasi proses bimbingan kelompok
- Lembar evaluasi hasil (skala penilaian 1-4)
- Lembar refleksi diri (self-assessment) siswa

Lampiran 3



FORM K 1

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Yth : Ketua dan Sekretaris
 Program Studi Bimbingan Dan Konseling
 FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

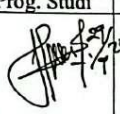


Nama Mahasiswa : Leni Rahmawati

NPM : 2202080004

Program Studi : Bimbingan Dan Konseling

Kredit Kumulatif : 120 SKS


IPK = 3,86

Persetujuan Ketua/ Sekretaris Prog. Studi	Judul yang diajukan	Disyahkan Oleh Dekan Fakultas
	Pelatihan asertif melalui layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa SMP Muhammadiyah 07 Medan	
	Upaya mengurangi kecanduan media sosial melalui bimbingan klasikal dengan teknik self-monitoring pada siswa SMP Muhammadiyah 07 Medan	
	Penerapan teknik motivational interview pada konseling individual untuk mengurangi kecanduan game online SMP Muhammadiyah 07 Medan	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 29 September 2025

Hormat Pemohon,


 Leni Rahmawati

Dibuat Rangkap 3 :
 - Untuk Dekan/Fakultas
 - Untuk Ketua Prodi
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Kepada: Yth. Ibu Ketua/Sekretaris
 Program Studi Bimbingan Konseling
 FKIP UMSU

Form K-2

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Leni Rahmawati
 NPM : 2202080004
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

Pelatihan Asertif Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa SMP MUHAMMADIYAH 07 MEDAN

Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Bapak/Ibu

Asbi, S.Pd., M.Pd., Kons *Nr 29/25*

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi Saya

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhir kata atas perhatian dan kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 29 September 2025

Hormat Pemohon,

Leni Rahmawati

Keterangan:
 Dibuat Rangkap 3 :
 - Untuk Dekan/Fakultas
 - Untuk Ketua Prodi
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Jln. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 2204/IL.3-AU//UMSU-02/ F/2025
Lamp : ---
Hal : Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Leni rahmawati
N P M : 2202080004
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Penelitian : Pelatihan asertif Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Ketrampilan Komunikasi Siswa SMP Muhammadiyah 07 Medan

Pembimbing : Asbi.,S.Pd.,M.Pd..

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila tidak sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan
3. Masa daluwarsa tanggal : 29 September 2026

Medan, 07 Rabiul Akhir 1447 H
29 September 2025 M

Wassalam
Dekan



Dibuat rangkap 5 (lima) :

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing Materi dan Teknis
4. Pembimbing Riset
5. Mahasiswa yang bersangkutan :
WAJIB MENGIKUTI SEMINAR



Lampiran 4



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Leni Rahmawati
 NPM : 2202080004
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling
 Judul Proposal : Pelatihan Arsetif Melalui Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Keterampilan Siswa SMP Muhammadiyah 07 Medan Tahun Ajaran 2025/2026

Nama Pembimbing : Asbi, S.Pd.,M.Pd.Kons

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Paraf
10 Oktober 2025	Perkuat Hasil Penelitian Terdahulu pada latar Belakang Masalah	
15 Oktober 2025	Rumusan dan Tujuan Penelitian harus sejalan	
23 Oktober 2025	Perkuat Teori Penelitian Perbaiki Kerangka konseptual	
28 Oktober 2025	Perbaiki Pedoman wawancara dan Pedoman Observasi Penelitian	
11 November 2025	Perkuat dengan data objek dan subjek Penelitian	
24 November 2025	ACC Untuk diseminarkan	

Ketua Program Studi
 Bimbingan dan Konseling

M. Fauzi Hasbiuan, S.Pd., M.Pd

Medan, November 2025
 Dosen Pembimbing

Asbi, S.Pd.,M.Pd.Kons

Lampiran 5



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari Kamis, Tanggal 27 November 2025 telah diselenggarakan seminar Proposal Skripsi atas nama mahasiswa di bawah ini

Nama : Leni Rahmawati
 NPM : 2202080004
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling
 Judul Proposal : Pelatihan Arsetif Melalui Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa SMP Muhammadiyah 07 Medan Tahun Ajaran 2025/2026

	Masukan dan Saran
Judul	Perbaikan Judul yang sesuai dengan Metode Prok
Bab I	
Bab II	
Bab III	
Lainnya	
Kesimpulan	[] Disetujui [] Ditolak [] Disetujui Dengan Adanya Perbaikan

Dosen Pembahas

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd

Dosen Pembimbing

Asbi, S.Pd., M.Pd.Kons

Panitia Pelaksana

Ketua

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd

Sekretaris

Sri Ngayomi Yudha Wastuti, S.Psi., M.Psi

Lampiran 6



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang telah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini

Nama : Leni Rahmawati
 NPM : 2202080004
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling
 Judul Proposal : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Menggunakan Teknik Asertif Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa SMP Muhammadiyah 07 Medan Tahun Ajaran 2025/2026

Pada hari Kamis, Tanggal 27 November 2025 Sudah layak Menjadi Proposal skripsi

Medan, Desember 2025

Disetujui Oleh :

Dosen Pembahas

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd

Dosen Pembimbing

Asbi, S.Pd., M.Pd.Kons

Diketahui Oleh
 Ketua Program Studi

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd

Lampiran 7



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang telah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini

Nama : Leni Rahmawati
 NPM : 2202080004
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling
 Judul Proposal : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Menggunakan Teknik Asertif Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa SMP Muhammadiyah 07 Medan Tahun Ajaran 2025/2026

Pada hari Kamis, Tanggal 27 November 2025 Sudah layak Menjadi Proposal skripsi

Medan, Desember 2025

Disetujui Oleh :

Dosen Pembahas

M. Fauzi Hasbuan, S.Pd., M.Pd

Dosen Pembimbing

Asbi, S.Pd., M.Pd.Kons

Diketahui Oleh
 Ketua Program Studi

M. Fauzi Hasbuan, S.Pd., M.Pd

Lampiran 8



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Kepada Yth : Bapak/Ibu Ketua & Sekretaris
 Program Studi Bimbingan dan Konseling
 FKIP UMSU

Prihal : Permohonan Perubahan Judul Skripsi

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Leni Rahmawati
 NPM : 2202080004
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Mengajukan permohonan persetujuan perubahan judul Skripsi sebagaimana tercantum di bawah ini :

Pelatihan Asertif Melalui Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa SMP Muhammadiyah 07 Medan

Menjadi:

Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Menggunakan Teknik Asertif Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa SMP Muhammadiyah 07 Medan
 T.A 2025/2026

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 08 Desember 2025
 Hormat Pemohon

Leni Rahmawati

Diketahui :

Ketua Program Studi
 Bimbingan dan Konseling

M.Fauzi Hasbuan, S.Pd.,M.Pd

Dosen Pembimbing

Asbi, S.Pd.,M.Pd.,Kons

DOKUMENTASI



Wawancara kepada Guru BK Ibu Anisa Fadilah Angkat, S.Pd



Guru BK selesai menentukan siswa yang akan diberikan Layanan BKP



Wawancara terhadap siswa kelas VII-1 Dan VII-2



Pengisian nama Serta hasil wawancara terhadap siswa yang akan diberikan layanan BKP



Sebelum pelaksanaan BKP berlangsung



Sebelum pelaksanaan BKP berlangsung



Proses pelaksanaan BKP berlangsung



Tahap pengakhiran dan evaluasi pada saat Pelaksanaan bkp

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Data Pribadi

Nama	: Leni Rahmawati
Npm	: 2202080004
Jenis kelamin	: Perempuan
Status	: Belum Menikah
Agama	: Islam
Suku	: Jawa
Kewarganegaraan	: WNI
Alamat	: Dusun Sumberjo Psr IV, Kec. Torgamba Desa. Asam Jawa, Kab. Labuhanbatu Selatan
Email	: lenyrahmawati300@gmail.com

B. Data Orang Tua

Nama ayah	: Sugeng
Pekerjaan	: Wiraswata
Nama ibu	: Lili Suryana
Pekerjaan	: Ibu Rumah Tangga
Alamat	: Dusun Sumberjo Psr IV, Kec. Torgamba Desa. Asam Jawa, Kab. Labuhanbatu Selatan

C. Pendidikan

- | | |
|--|-------------|
| 1. SD Negeri 117877 Sumberjo | : 2010-2016 |
| 2. SMP Negeri 1 Torgamba | : 2016-2019 |
| 3. SMK Ki Hadjar Dewantara Kotapinang | : 2019-2022 |
| 4. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara | : 2022-2026 |